

**LAPORAN TAHUN TERAKHIR
IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM)**



**PELATIHAN PENULISAN KAMUS WAKTU
DENGAN PENDEKATAN ANALISIS DIAKRONIS
UNTUK GURU SEJARAH MGMP KOTA PADANG**

Oleh:

Drs. Zafri, M.Pd	NIDN: 0010095907
Drs. Etmi Hardi, M.Hum	NIDN: 0004036706
Drs. Zul 'Asri, M.Hum	NIDN: 0003066004
Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd	NIDN: 0016098505

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

**PELATIHAN PENULISAN KAMUS WAKTU
DENGAN PENDEKATAN ANALISIS DIAKRONIS
UNTUK GURU SEJARAH MGMP KOTA PADANG**

Oleh:

Drs. Zafri, M.Pd NIDN: 0010095907
Drs. Etmi Hardi, M.Hum NIDN: 0004036706
Drs. Zul 'Asri, M.Hum NIDN: 0003066004
Hera Hastuti, S.Pd, M.Pd NIDN: 000605505

**PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR**

JUDUL : PELATIHAN PENULISAN KAMUS --

PENGARANG: ZAFRI, DEK

JENIS : LAPORAN PENULISAN

NOMOR : 006 / UN. 35.13 / PE / KI / 2021

TANGGAL 17 MARET 2021



KEPALA

Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd

NIP. 19820509 198602 1 001

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PELATIHAN PENULISAN KAMUS WAKTU DENGAN
PENDEKATAN ANALISIS DIAKRONIS UNTUK GURU
SEJARAH MGMP KOTA PADANG

Peneliti/Pelaksana

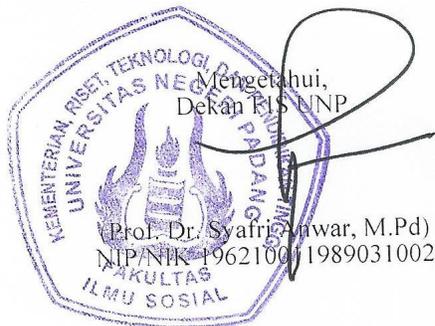
Nama Lengkap : Drs. Zafri, M.Pd
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
NIDN : 0010095907
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Unit : FIS - Jurusan Sejarah
Nomor HP : 081374329191
Alamat surel (e-mail) : zafriajo@fis.unp.ac.id

Anggota Pengabdian

NO	Nama	NIDN	Jabatan
1	Drs. Etmi Hardi, M.Hum	0004036706	Anggota Pengusul 1
2	Drs. Zul 'Asri, M.Hum	0003066004	Anggota Pengusul 2
3	Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd	0016098505	Anggota Pengusul 3

Institusi Mitra

Nama Institusi Mitra : MGMP KOTA PADANG
Alamat : KOTA PADANG
Penanggung Jawab : Drs. Yofrizal
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp20.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp20.000.000,00



Padang, 21-11-2017
Ketua,

(Drs. Zafri, M.Pd)
NIP/NIK 19509101986031003



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM IPTEK BAGI MASYARAKAT (IbM)

1. Judul Pengabdian Kepada Masyarakat: Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang.

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Fak/ Jurusan	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Drs. Zafri, M.Pd	Ketua	Ilmu Pendidikan	FIS/ Sejarah	5
2	Drs. Etmi Hardi, M.Hum	Anggota	Ilmu Sejarah	FIS/ Sejarah	4
3	Drs. Zul' Asri, M.Hum	Anggota	Materi Sejarah	FIS/ Sejarah	4
3	Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd	Anggota	Pendidikan Sejarah	FIS/ Sejarah	4
4	Elfa Micellia, M.Pd	Anggota	Pendidikan Sejarah	FIS/ Sejarah	3

3. Objek (Khalayak sasaran) Pengabdian Kepada Masyarakat

Khalayak sasaran program pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Penulisan Kamus Waktu dengan Pendekatan Analisis Diakronis, yaitu guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Kota Padang.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : April Tahun: 2017

Berakhir : November Tahun: 2017

5. Usulan Biaya

Tahun ke 1: Rp. 20.000.000,-

6. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu Aula SMA Pembangunan UNP.

7. Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya)

Pelibatan mitra pada program pengabdian kepada masyarakat adalah dalam hal mengkoordinasikan peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang semuanya adalah guru sejarah diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan saat mengikuti pelatihan di sekolah masing-masing.

Guru merupakan ‘agen’ ilmu untuk para siswa, dengan aplikasi pendekatan analisis diakronis dalam pembelajaran sejarah, diharapkan siswa lebih mampu menganalisis setiap peristiwa sejarah yang terjadi.

8. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan

Permasalahan pembelajaran sejarah yang sering kali ditemukan di lapangan adalah, hilangnya kebermaknaan waktu dalam analisis peristiwa sejarah. Padahal, sejatinya setiap peristiwa tidak bisa dikatakan sebagai peristiwa sejarah jika tidak jelas kapan peristiwa tersebut terjadi. Kronologis waktu adalah tonggaknya sejarah, dari kronologis tersebutlah sejarah disusun dan dianalisis sebab - akibat dari setiap peristiwa sejarah, sehingga sejarah bisa dijadikan sebagai pembelajaran kehidupan.

Solusi yang tim pengabdian tawarkan dari permasalahan tersebut yaitu, pelatihan penulisan kamus waktu dengan pendekatan analisis diakronis bagi para guru sejarah. Analisis diakronis atau lebih dikenal dengan kronologis peristiwa sejarah diharapkan mampu merekonstruksi daya kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga mengeluarkan buku ajar berupa kamus waktu yang langsung bisa dimanfaatkan guru dan siswa sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran sejarah.

9. Kontribusi pada khalayak sasaran

Melatih guru untuk merekonstruksi pola pembelajaran di kelas dengan mempedomani diakronis sebagai sifat dasar sejarah. Analisis diakronis mampu mengasah daya kritis dan analisis siswa terhadap setiap peristiwa sejarah. Bahkan siswa dapat mengaplikasikannya saat melihat setiap fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

10. Rencana Luaran

- a) Peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra
- b) Buku Ajar; Kamus waktu

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	ii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN PROPOSAL.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	3
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	7
BAB IV KELAYAKAN USULAN.....	10
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	21
DAFTAR RUJUKAN.....	23
LAMPIRAN	
1. Makalah Seminar.....	24
2. Pertanyaan dalam diskusi Seminar.....	40
3. Contoh Kamus Waktu dalam Sejarah.....	41
4. Biodata Ketua dan Anggota Tim IbM.....	64

RINGKASAN

Sejarah sebagai aktualitas adalah berupa peristiwa, kejadian dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa lalu dalam masa yang cukup panjang. Untuk memahami peristiwa masa lalu yang beragam itu, dimensi waktu merupakan sesuatu yang esensial dalam sejarah. Waktu berfungsi sebagai penuntun sejarawan untuk melakukan pembagian berbagai peristiwa masa lalu berdasarkan zaman dan waktu tertentu. Artinya peristiwa masa lalu yang begitu banyak dikelompokkan menurut sifat, unit dan bentuknya sehingga membentuk satu kesatuan waktu tertentu. Konsep waktu merupakan sesuatu yang fundamental dalam sejarah. Ketika guru sudah mengenali dan memahami waktu dan makna historis setiap peristiwa sejarah, maka para siswa secara langsung juga akan memahaminya karena peranan guru sebagai 'agen' ilmu di sekolah. Pemahaman siswa dengan waktu dan nilai historis setiap peristiwa dapat berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa.

Menghadapi fenomena pembelajaran sejarah di lapangan saat ini seperti uraian maka tim Ibm memberikan solusi berupa, 1) Penyusunan dan penerbitan kamus waktu peristiwa sejarah sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah kelas X, 2) Pelatihan penulisan kamus waktu dengan pendekatan analisis diakronis pada guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Kota Padang. Untuk target luaran yang tim pengabdikan rancang yaitu, 1) Artikel ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi, 2) Penerbitan buku teks berupa kamus waktu peristiwa sejarah yang disusun sendiri oleh tim sebagai wujud pengembangan IPTEK dalam pembelajaran sejarah.

Metode atau langkah-langkah untuk mengembangkan sumber belajar berupa kamus waktu peristiwa sejarah pada pembelajaran sejarah di SMA kelas X yaitu 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Hasil akhir. Keseluruhan langkah dalam metode ini dievaluasi dan direvisi sesuai dengan skema 1) Evaluasi Perencanaan, 2) Evaluasi Pelaksanaan, 3) Evaluasi Proses, 4) Evaluasi Dampak. Penggunaan kamus waktu sebagai salah satu sumber belajar dalam penerapan IPTEK untuk meningkatkan pengetahuan guru dan kognitif siswa.

Kata Kunci; Kamus waktu, diakronis, kognitif, afektif, evaluasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu pembelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa di sekolah menengah, tanpa terikat dengan jurusan yang dipilih oleh siswa. Pentingnya pembelajaran sejarah karena memiliki peranan yang sangat strategis bagi proses pendewasaan dan pembentukan karakter serta watak peserta didik sebagai individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembelajaran sejarah di sekolah menengah pada dasarnya berhubungan dengan ilmu yang mempelajari proses perubahan dalam masyarakat yang terkait dengan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa sekarang dan masa akan datang). Sebagai tonggak pembangun sebuah peristiwa sejarah peranan waktu sangatlah penting. Peristiwa sejarah tanpa kejelasan waktu kejadian diragukan kebenarannya bahkan tidak dapat dikategorikan sebagai sejarah atau fiksi.

Pentingnya peranan waktu dalam setiap peristiwa sejarah juga tercantum dalam Kurikulum 2013 yang secara umum sudah diterapkan saat ini. Salah satu tujuan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 adalah “membangun kesadaran siswa tentang pentingnya konsep waktu, tempat, dan tokoh dalam rangka memahami perubahan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.” Waktu menjadi landasan dasar dalam menganalisis setiap peristiwa sejarah untuk melihat proses perubahannya. Waktu juga seolah menjadi penentu tentang kebenaran sebuah peristiwa sejarah, tanpa waktu suatu peristiwa sejarah menjadi cerita lepas tanpa bisa dianalisis dampak dan pengaruhnya terhadap situasi dan kondisi masyarakat pada zamannya.

Lebih lanjut tentang urgennya peranan waktu dalam peristiwa sejarah dalam tujuan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 yaitu “mengembangkan kemampuan berpikir historis melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah.” Maksudnya adalah tanpa waktu kemampuan berpikir historis siswa tidak akan bisa diasah, bahkan fakta tanpa diketahui waktunya tidak dapat dikategorikan sebagai fakta sejarah.

Lebih lengkap tujuan pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013 yaitu; Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lalu; Menumbuhkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; Menimbulkan kesadaran diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

Pembelajaran sejarah yang terkait dengan proses perubahan, tentunya tidak lepas dari tiga unsur penting yaitu, waktu, ruang dan manusia. Seorang guru, khususnya guru sejarah sebagai fasilitator pembelajaran sejarah di sekolah merupakan orang pertama kali yang harus paham dengan ketiga konsep tersebut, terutama konsep waktu dalam sejarah.

Manusia sebagai subjek dan objek sejarah selalu mengalami proses perkembangan dalam dimensi waktu. Pemahaman tentang historisitas manusia penting untuk membangun kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah mengandung makna; 1) Kesadaran akan pentingnya dan berharganya waktu untuk di manfaatkan sebaik-baiknya; 2) Kesadaran akan terjadinya perubahan yang berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan umat manusia; 3) Kesadaran akan pentingnya kemampuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah; 4) Kesadaran sejarah yang kita miliki memungkinkan kita untuk selalu berjuang mencapai kehidupan yang semakin sempurna.

Sejarah sebagai aktualitas adalah berupa peristiwa, kejadian dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa lalu dalam masa yang cukup panjang. Untuk memahami peristiwa masa lalu yang beragam itu, dimensi waktu merupakan sesuatu yang esensial dalam sejarah. Waktu berfungsi sebagai penuntun sejarawan untuk melakukan pembagian berbagai peristiwa masa lalu berdasarkan zaman dan waktu tertentu. Artinya peristiwa masa lalu yang begitu banyak dikelompokkan menurut sifat, unit dan bentuknya sehingga membentuk

satu kesatuan waktu tertentu. Konsep waktu merupakan sesuatu yang fundamental dalam sejarah.

Ketika guru sudah mengenali dan memahami waktu dan makna historis setiap peristiwa sejarah, maka para siswa secara langsung juga akan memahaminya karena peranan guru sebagai 'agen' ilmu di sekolah. Pemahaman siswa dengan waktu dan nilai historis setiap peristiwa dapat berpengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif dan afektif siswa.

B. Permasalahan Mitra

Observasi awal yang penulis lakukan terhadap guru sejarah khususnya daerah Sumatera Barat, baik dalam kegiatan FKGS (Forum Komunikasi Guru Sejarah), maupun dalam kegiatan seminar dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), umumnya guru sejarah kurang memahami konsep dan peranan waktu dalam peristiwa sejarah, sehingga materi sejarah yang diajarkan dalam kelas seolah terpisah satu sama lain (bias diakronis). Padahal keterhubungan peristiwa sejarah satu sama lain penting pengaruhnya terhadap analisis sebab - akibat suatu peristiwa.

Kegiatan pengabdian penerapan Iptek bagi masyarakat yang mengukung pelatihan penulisan kamus waktu dengan pendekatan analisis diakronis terhadap guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Guru Sejarah Kota Padang, pada hakekatnya yang menjadi sasaran utamanya adalah para siswa. Alasan pengabdian ini dilakukan terhadap para guru sejarah adalah karena seorang guru merupakan fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran guru sebagai fasilitator pendidikan diharapkan mampu mensosialisasikan atau memperkenalkan diakronikal dan atau kronologis peristiwa sejarah secara lebih komplit. Waktu menjadi salah satu tonggak dasar dari penjabaran kebenaran suatu fakta sejarah.

Pelatihan penulisan kamus waktu akan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Rangkaian peristiwa sejarah yang tidak lepas

dari ruang dan waktu menuntut guru untuk dapat menguasai serta menyampaikannya pemahaman sejarah pada peserta didik. Pengetahuan guru yang mumpuni dalam pembelajaran sejarah terutama berdasarkan kajian waktu akan meningkatkan ketertarikan peserta didik dan berdampak pada meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Konsep waktu dalam sejarah dapat berupa perkembangan, keadaan masyarakat yang berubah dari suatu bentuk ke bentuk lainnya; kesinambungan, kondisi yang tidak melahirkan kondisi baru melainkan diwariskan dari kondisi sebelumnya; pengulangan, tidak berarti peristiwanya terulang hanya fenomenanya saja yang berulang serta perubahan, masyarakat membentuk praktik baru dan berbeda dengan praktik sebelumnya.

Kamus sejarah merupakan rangkaian peristiwa sejarah dari masa ke masa yang tersusun berdasarkan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Pembelajaran sejarah yang menggunakan kamus sejarah sebagai salah satu sumber pembelajaran dapat memenuhi salah satu sifat dari ilmu sejarah diakronis yaitu melintasi perjalanan waktu, dari masa dulu, sekarang dan masa depan. Peristiwa sejarah bersifat dinamis seiring dengan sifat dinamis manusia. Guru yang menjelaskan peristiwa sejarah secara periodik waktu dapat membantu peserta didik dalam merekonstruksikan pemikirannya terhadap pemahaman sejarah.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Menghadapi fenomena pembelajaran sejarah seperti uraian sebelumnya, maka tim penulis memberikan solusi berupa,

- 1) Pelatihan penulisan kamus waktu dengan pendekatan analisis diakronis pada guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Kota Padang.
- 2) Menyusun kamus waktu peristiwa sejarah sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah kelas X.
- 3) Menerbitkan kamus waktu peristiwa sejarah sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah kelas X
- 4) Mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan kamus waktu sejarah pada pembelajaran sejarah di sekolah

Untuk target luaran yang tim pengabdian rancang yaitu,

1. Artikel ilmiah dalam jurnal nasional terakreditasi
2. Penerbitan buku teks berupa kamus waktu peristiwa sejarah yang disusun sendiri oleh tim sebagai wujud pengembangan IPTEK dalam pembelajaran sejarah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metode atau langkah-langkah untuk mengembangkan sumber belajar berupa kamus waktu peristiwa sejarah pada pembelajaran sejarah di SMA kelas X melalui kegiatan MGMP Guru Sejarah Kota Padang yaitu,

1. Persiapan

- a) Mengidentifikasi setiap peristiwa sejarah dalam materi pembelajaran sejarah kelas X pada kurikulum 2013.
- b) Setelah proses identifikasi peristiwa sejarah, kemudian dianalisis setiap peristiwa sejarah melalui waktu peristiwa tersebut berlangsung, untuk menyusun kronologisnya.
- c) Kemudian data tersebut disaring melalui kritik sumber, mana sumber yang objektif dan tinggi tingkat kebenarannya dan sumber mana yang tidak objektif atau tidak terbukti kebenarannya.
- d) Data dari kritik sumber dianalisis dan digeneralisasi
- e) Terakhir, data yang sudah baku kemudian ditulis dan diterbitkan dalam bentuk kamus waktu peristiwa sejarah yang disusun secara kronologis.

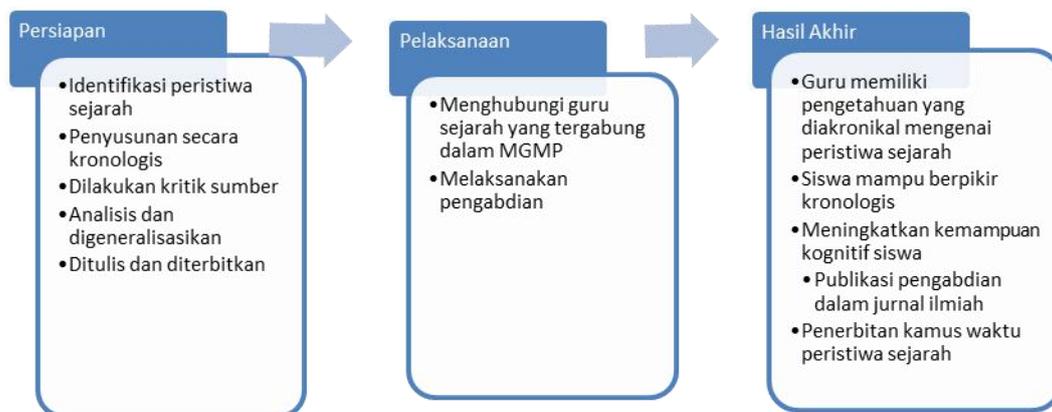
2. Pelaksanaan

- a) Menghubungi guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Guru Sejarah Kota Padang untuk proses pelaksanaan kegiatan pengabdian
- b) Melaksanakan pengabdian dengan mensosialisasikan atau memperkenalkan kamus waktu peristiwa dalam bentuk workshop.

3. Hasil akhir

- a) Guru sebagai fasilitator pendidikan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai diakronikal peristiwa sejarah.

- b) Melalui guru, siswa mampu memahami kronologis dan hubungan sebab akibat setiap peristiwa sejarah.
- c) Adanya peningkatan kemampuan kognitif siswa yang meliputi analisis kritis hubungan sebab akibat dan gejala peristiwa sejarah.
- d) Publikasi pengabdian dalam jurnal ilmiah
- e) Penerbitan kamus waktu peristiwa sejarah dalam jumlah yang tidak terbatas agar bisa dimanfaatkan dan berguna bagi seluruh guru maupun siswa sekolah maupun umum.



Gambar 2: Tahapan pelaksanaan kegiatan

Pelibatan mitra pada program pengabdian kepada masyarakat adalah dalam hal mengkoordinasikan peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang semuanya adalah guru sejarah diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan saat mengikuti pelatihan di sekolah masing-masing. Guru merupakan ‘agen’ ilmu untuk para siswa, dengan aplikasi pendekatan analisis diakronis dalam pembelajaran sejarah, diharapkan siswa lebih mampu menganalisis setiap peristiwa sejarah yang terjadi.

Permasalahan pembelajaran sejarah yang sering kali ditemukan di lapangan adalah, hilangnya kebermaknaan waktu dalam analisis peristiwa sejarah. Padahal,

sejatinya setiap peristiwa tidak bisa dikatakan sebagai peristiwa sejarah jika tidak jelas kapan peristiwa tersebut terjadi. Kronologis waktu adalah tonggaknya sejarah, dari kronologis tersebutlah sejarah disusun dan dianalisis sebab - akibat dari setiap peristiwa sejarah, sehingga sejarah bisa dijadikan sebagai pembelajaran kehidupan.

Solusi yang tim pengabdian tawarkan dari permasalahan tersebut yaitu, pelatihan penulisan kamus waktu dengan pendekatan analisis diakronis bagi para guru sejarah. Analisis diakronis atau lebih dikenal dengan kronologis peristiwa sejarah diharapkan mampu merekonstruksi daya kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga nantinya akan mengeluarkan buku ajar berupa kamus waktu yang langsung bisa dimanfaatkan guru dan siswa sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran sejarah.

Rancangan evaluasi pelaksanaan pengabdian penerapan IPTEKS yang mengacu pada diakronikal peristiwa sejarah melalui kamus waktu pada guru sejarah MGMP Sumatera Barat melingkupi,

1. Evaluasi Perencanaan

Evaluasi perencanaan berkaitan dengan kelayakan desain program, berupa kamus waktu.

2. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan yaitu evaluasi yang berkaitan dengan sosialisasi atau pengenalan diakronikal setiap peristiwa sejarah terhadap guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Guru Sejarah Kota Padang dalam acara workshop.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses berkaitan dengan proses kegiatan yang dilaksanakan

4. Evaluasi Dampak

Evaluasi dampak yaitu melihat pengaruh pelaksanaan program penerapan IPTEK berupa kamus waktu pengetahuan guru dan kognitif siswa.

BAB IV

KELAYAKAN USULAN

Pengabdian terhadap masyarakat merupakan salah satu kegiatan penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kemampuan masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan nasional. Kegiatan yang dilakukan dapat memberikan dampak pada terwujudnya masyarakat yang harmonis serta dinamis dalam menyikapi perubahan-perubahan yang ada. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan ialah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan.

Pengembangan ilmu pengetahuan serta pengembangan inovasi pembelajaran dapat dilakukan salah satunya dengan kegiatan pengabdian masyarakat, manfaat yang didapatkan langsung terasa oleh masyarakat luas. Masalah yang ada dalam masyarakat dapat terselesaikan dengan adanya kegiatan ini karena kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dilakukan berdasarkan hasil dari observasi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Pemberian jasa pelayanan professional diberikan pada masyarakat dalam bentuk penanganan permasalahan secara cermat dengan menggunakan keahlian dan keterampilan yang belum dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan.

Pengalaman pengabdian dalam satu tahun terakhir yang berhubungan dengan kronologis atau diakronis peristiwa sejarah yaitu memberikan pelatihan materi konsep dan peristiwa sejarah untuk guru sejarah MGMP Sumatera Barat. Kemudian dalam sosialisasi penerapan komik sebagai bahan ajar sejarah yang penulis susun berdasarkan kronologis waktu peristiwa sejarah, terhadap guru sejarah MGMP Kota Solok, MGMP Kota Bukittinggi, dan MGMP Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis kepakaran yang diperlukan dalam penelitian ini ialah dalam ilmu sejarah dan pendidikan sejarah. Pembuatan kamus waktu dalam pembelajaran sejarah perlu didukung oleh pakar ilmu sejarah karena materi yang akan disusun dalam kamus ialah rangkain dari peristiwa sejarah. Penyusunan dilakukan dengan berdasar pada waktu terjadinya peristiwa sejarah. Garis waktu (timeline) sejarah

disusun dalam bentuk kamus sehingga memudahkan pengguna dari kamus tersebut untuk memahami setiap peristiwa sejarah secara diakronis. Pakar dari bidang pendidikan sejarah diperlukan dalam penelitian ini karena hasil akhir produk dari kegiatan akan diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di kelas, selain itu pengaplikasian kamus sejarah oleh guru sekolah menengah atas memerlukan pengetahuan guru dalam menerapkannya. Penggunaan kamus sejarah dalam pembelajaran akan mempermudah baik guru maupun peserta didik dalam memahami pembelajaran sejarah.

Tabel kepakaran dan tugas masing-masing tim

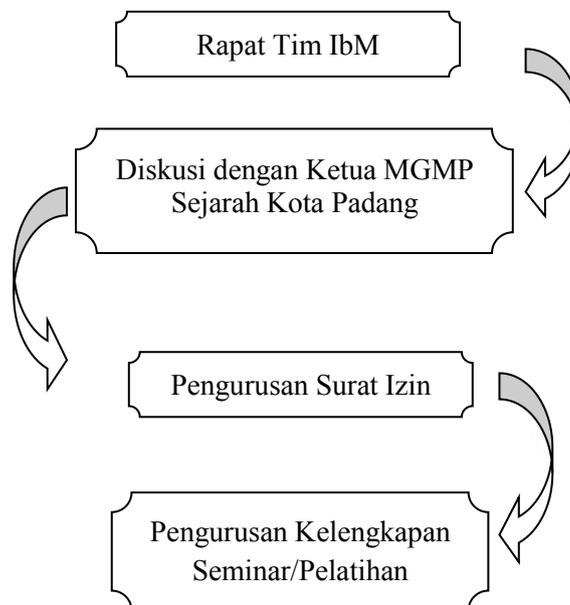
No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Tugas
1	Drs. Zafri, M.Pd	Ketua	Ilmu Pendidikan	- Perancang dan pelaksana Pengabdian - Perancang Kamus Waktu - Analisis data - Revisi dan Evaluasi
2	Drs. Etmi Hardi, M.Hum	Anggota	Ilmu Sejarah	- Pelaksana - Analisis data - Revisi dan Evaluasi
3	Drs. Zul 'Asri, M.Hum	Anggota	Materi Sejarah	- Pelaksana - Analisis data - Revisi dan Evaluasi
4	Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd	Anggota	Pendidikan Sejarah	- Pelaksana - Pengumpul data - Penyusun data
5	Elfa Micellia, M.Pd	Peneliti Pembantu	Pendidikan Sejarah	- Pelaksana

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan Seminar

Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang dilaksanakan sebagai upaya jawaban terhadap permasalahan yang dialami guru sejarah di lapangan. Sebelum pelaksanaan kegiatan seminar dilakukan ada beberapa tahap perencanaan yang dilaksanakan, secara sederhana perencanaan kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) dapat dilihat pada bagan berikut,



Gambar 4: Alur Perencanaan Kegiatan

1) Rapat Tim Pengabdian

Rapat tim pengabdian dilaksanakan pada H-14 sebelum kegiatan, tepatnya hari Jum'at tanggal 22 September 2017, jam 9.00 – 10.00 WIB di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Semua tim yang tergabung dalam Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang melaksanakan rapat untuk mempersiapkan

kegiatan pengabdian. Dari hasil diskusi, dirancang beberapa hal yang perlu dipersiapkan menjelang kegiatan, seperti menghubungi ketua MGMP Sejarah Kota Padang, pengurusan surat izin pengabdian ke LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Negeri Padang.

2) Diskusi dengan Ketua MGMP Guru Sejarah Kota Padang

Setelah rapat bersama seluruh tim pengabdian dilaksanakan, Ketua Tim langsung menghubungi ketua MGMP Sejarah Kota Padang untuk mengkomunikasikan kegiatan pelatihan, baik dari segi pengurusan izin, jadwal seminar, peserta seminar, lokasi seminar, kepanitiaan, sampai pada konsumsi dan snack. Komunikasi dengan pengurus MGMP Kota Padang, diawali via telephone dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi tatap muka antara tim IBM dengan Ketua MGMP Kota Padang pada hari Selasa, tanggal 26 September 2017 yang bertempat di SMA Pembangunan UNP. Dari hasil rapat disepakati beberapa hal, yaitu,

- a. Kegiatan Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 Oktober 2017 jam 8.30 WIB. Hari dan tanggal tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kota Padang merupakan agenda mingguan/ bulanan guru sejarah Kota Padang untuk berdiskusi dan berdialog untuk membahas pembelajaran sejarah, atau hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran di SMA. Diskusi dan pertemuan ini rutin mereka lakukan secara berkala untuk perbaikan pembelajaran sejarah kedepannya.
- b. Lokasi kegiatan Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang yang dipilih yaitu Aula SMA Pembangunan UNP. Tempat ini dipilih atas pertimbangan rutinitas MGMP Sejarah Kota Padang untuk melakukan pertemuan dilaksanakan di tempat tersebut, selain karena lokasi kegiatan mudah dijangkau. Aula SMA Pembangunan UNP juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk kegiatan pelatihan, berupa infocus, speaker, dan tempat yang nyaman berdiskusi karena dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC).

- c. Kesepakatan ketiga dari diskusi dengan ketua MGMP Sejarah Kota Padang mengenai Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang, yang menjadi panitia pelaksanaan kegiatan dan rancangan kegiatan dilakukan oleh tim IbM. Ketua MGPM Sejarah Kota Padang bertugas untuk menghubungi seluruh guru sejarah SMA Kota Padang.
- d. Keseluruhan biaya yang dibutuhkan dan diperlukan selama kegiatan pelatihan IbM dibebankan kepada Tim IbM Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang, baik dana pemateri, ruangan, dana kebersihan, sampai konsumsi selama pelatihan.

3) Pengurusan Surat Izin

Setelah kesepakatan dibuat antara Ketua Tim IbM Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang, maka di hari berikutnya langsung di urus surat-surat yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti surat izin untuk pengabdian baik ke LP2M UNP maupun ke Dinas Pendidikan terkait.

Selain mengirim undangan melalui surat undangan peserta seminar, undangan juga dilakukan via telephon dan sms (short messege service). Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kepraktisan dalam komunikasi dan penyebaran informasi yang lebih luas dikalangan guru-guru sejarah Kota Padang.

4) Pengurusan Kelengkapan Seminar (makalah, spanduk, sertifikat)

Persiapan kelengkapan sebelum acara Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang dilaksanakan adalah penulisan makalah, seluruh tim pengabdian, baik ketua maupun anggota tim pengabdian menjadi atau bertindak sebagai pemateri dalam acara seminar tersebut, selain tim juga ada pemakalah tamu. Maka makalah adalah hal yang mutlak yang harus dipersiapkan lengkap dengan power point presentasi.

Spanduk juga bahan atau barang yang tidak boleh tidak ada dalam seminar,

karena spanduk merupakan tanda atau identitas kegiatan seminar. Selain pencetakan, desain spanduk juga diupahkan pada pihak percetakan, spanduk dicetak dengan ukuran 2,5 x 1 meter. Hal lain yang juga harus ada dalam kegiatan seminar adalah sertifikat untuk para peserta Tim IbM Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang. Sertifikat dicetak sebanyak tujuh puluh rangkap. Desain sertifikat dibuat oleh salah seorang tim pengabdian.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Tim IbM Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang yang dilaksanakan dalam bentuk seminar dan diskusi bersama dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yakni pada hari Jum'at 6 Oktober 2017, pukul 08:30 – 11:40 WIB, dan berlokasi di Aula SMA Pembangunan UNP. Susunan acara seminar dapat dilihat pada tabel berikut,

Tema : Peserta Pelatihan Penulisan Kamus Waktu dengan Analisis Diakronis
untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang

Peserta : Guru Sejarah MGMP Kota Padang

Jadwal : Jum'at 6 Oktober 2017

Jam : 8:30 – 11:40 WIB

Jam (WIB)	Materi	Pembicara	Ket
8:30 – 8:40	Pembukaan Acara Seminar secara Resmi	Moderator, Edri Hanif, S.Pd	
8:40 – 8:50	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Panitia	
8:55 – 9:00	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Seluruh Peserta, Pemateri dan Panitia	
9:00 – 9:15	Sambutan Ketua MGMP Sejarah Kota Padang	Drs. Yofrizal	

9:15 – 9:30	Laporan Ketua Pelaksana	Drs. Zafri, M.Pd	
9:30 – 10:30	Materi Seminar Kamus Waktu	Drs. Zafri, M.Pd Drs. Zul ‘Asri, M.Hum Etmi Hardi, M.Hum Hera Hastuti, M.Pd Najmi, SS., M.Hum Elfa Michellia Karima, M.Pd	
10:30 – 11:20	Diskusi dan Tanya Jawab	Pemateri dan Peserta	
11:20 – 11:40	Rehat dan Makan	Pemateri Panitia dan Peserta	

1) Pembukaan Acara Secara Resmi

Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang dibuka pada jam 08: 30 WIB oleh moderator. Animo para guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kota Padang untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi, hal ini terbukti dengan kehadiran peserta seminar yang seluruhnya tepat waktu. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 45 orang. Moderator acara pelatihan langsung dipegang oleh pengurus MGMP Guru Sejarah Kota Padang.



Foto 1: Pembukaan acara oleh ibuk Edri Hanif, S.Pd sebagai moderator seminar.

2) Pembacaan Ayat Suci Al Qur'an

Setelah pembukaan seminar oleh moderator acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah seorang panitia seminar. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an berlangsung hikmah.



Foto 2: Pembacaan ayat suci Al Qur'an oleh salah seorang panitia seminar.

3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Acara berikutnya adalah menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu Indonesia Raya. Seluruh peserta, panitia, dan pemateri berdiri dengan sikap tubuh tegap menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Pada sesi menyanyikan lagu kebangsaan ini dipimpin oleh salah seorang peserta seminar komik.



Foto 3: Menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipimpin oleh salah seorang peserta

4) Sambutan Ketua MGMP Sejarah Kota Padang

Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, acara dilanjutkan dengan kata sambutan dari Ketua MGMP Kota Padang yaitu Bapak Drs. Yofrizal. Sambutan ketua MGMP Sejarah berisi tentang latar belakang dan tujuan kegiatan, serta mengapresiasi dilaksanakannya acara seminar ini oleh tim IbM. Bapak Drs. Yofrizal juga menyampaikan terima kasih karena tim pengabdian sudah bersedia melaksanakan Bapak Drs. Yofrizal. Beliau juga menyampaikan bahwa pelaksanaan seminar sejarah hendaknya secara berkala dilaksanakan di daerah Pasaman Barat, karena guru sejarah membutuhkan informasi dan diskusi terbuka baik tentang metode pembelajaran dan model baru serta media dalam pembelajaran sejarah, yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa.



Foto 4: Kata sambutan oleh Drs. Yofrizal Ketua MGMP Sejarah Kota Padang

5) Sambutan Ketua Pelaksana IbM

Sebelum masuk pada materi seminar dan diskusi, terlebih dahulu ketua tim yang diwakili oleh Bapak Drs. Zul 'Asri, M.Hum. Mewakili tim IbM pengabdian menyampaikan sambutan terima kasih atas kedatangan dan antusiasme guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kota Padang.



Foto 6: Sambutan Ketua Tim IBM yang diwakili oleh Bapak Drs.Zul 'Asri,M.Hum

7) Penyajian Makalah, Diskusi dan Tanya Jawab

Tim pengabdian Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang langsung bertindak sebagai pemateri dalam acara seminar tersebut. Makalah disampaikan dalam satu sesi secara berurutan, Drs. Etmi Hardi,M.Hum, Najmi, SS.M.Hum, Elfa Michellia Karima, MPd., dan Hera Hastuti, M.Pd. Penyampaian makalah lebih memfokuskan pada pentingnya peran waktu dalam pembelajaran sejarah, dan sifat diakronis sejarah dalam kajian ilmu sejarah dan ilmu filsafat. Keterampilan seorang guru dalam mengolah dan meramu materi pembelajaran sejarah yang kompleks sangat mempengaruhi proses pembelajaran sejarah di dalam kelas. Lebih lengkap penjabaran materi dan sejumlah pertanyaan yang diberikan oleh peserta Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang terdapat dalam lampiran.



Gambar 7: Penyampaian materi Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang

C. Evaluasi Kegiatan

Beberapa evaluasi kegiatan Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang yaitu,

- 1) Hendaknya acara Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang, baik mengenai media, metode, model, dan evaluasi pembelajaran sejarah rutin dilakukan secara berkala. Agar ada jembatan antara perguruan tinggi yang mana di sini Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan para guru yang tergabung dalam MGMP. Selain itu, diskusi seperti ini mampu menjadi ranah bagi guru untuk terus berinovasi dan berkreasi supaya kualitas pembelajaran sejarah bisa diperbaiki secara berkala.
- 2) Harus ada buku panduan bagi guru sejarah untuk menyusun materi sejarah sesuai dengan karakteristik pembelajaran sejarah tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada kurikulum 2013 guru dituntut memiliki kecakapan yang tinggi dalam mengolah materi pembelajaran secara maksimal, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam pembentukan karakter siswa, karena pembelajaran dari peristiwa-peristiwa sejarah bangsa mampu melahirkan rasa bangga dan cinta tanah air. Kebermaknaan pembelajaran sejarah tidak akan bisa maksimal apabila guru sejarah kurang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mengolah materi pembelajaran yang disampaikan. Pada hakekatnya perubahan-perubahan kurikulum yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang menjadi salah satu upaya peningkatan kompetensi guru dalam mengolah materi pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengolah materi pembelajaran sejarah dengan penggunaan media yang tepat sangatlah penting, agar pembelajaran sejarah bisa diserap secara maksimal, terutama untuk nilai aksiologis pembelajaran sejarah itu sendiri.

B. Saran

Mengingat pentingnya seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang dalam peningkatan kemampuan dan kompetensi guru, maka disarankan kepada,

1. Guru Sejarah, agar mengasah kreativitas dan pengetahuannya untuk meramu pembelajaran sejarah agar lebih bermakna.
2. MGMP Guru Sejarah, agar kegiatan MGMP lebih banyak menekankan pada diskusi dan tanya jawab seputar strategi dan media pembelajaran sejarah agar lebih bermakna dan berkualitas, sehingga peserta didik betah dan menyukai pembelajaran sejarah.
3. Para Dosen Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, agar menjalin komunikasi yang baik dengan para guru sejarah terutama guru sejarah yang ada di Sumatera Barat. Hal ini dilakukan supaya ada penghubung atau

jembatan antara para guru dengan perguruan tinggi, sehingga para guru lebih banyak mendapatkan informasi tentang inovasi dan strategi pembelajaran sejarah yang berkualitas.

4. Universitas Negeri Padang, sebagai kampus yang berbasis pada pendidikan diharapkan lebih banyak memiliki program peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah menengah, terutama dalam hal pengadaan seminar-seminar seputar media, strategi, model, dan metode pembelajaran yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Sobana HS. *Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah)*. Materi penyuluhan dalam "Workshop Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan; Penulisan Karya Ilmiah dan Perekaman Data". Bandung, 12-14 Februari 2008.
- Costa, Arthur L.,(ed.) (1985) *Developing Minds, A Resource Book for Teaching Thinking*. Virginia: ASCD
- F.R. Ankersmit. 1987. *Refleksi tentang Sejarah; Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah* (terjemahan Dick Hartoko dari *Denken over geschiedenis; een overzicht van moderne geschiedfilosofische opvattingen*). Jakarta: Gramedia.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Harsja W. Bachtiar, dkk. 1983. *Sejarah Lisan*. Jakarta: Arsip Nasional RI.
- Helius Syamsuddin. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Ombak Indonesia
- I Gde Widja. 1989. *Dasar - Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud
- Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- M Nursam, dkk (ed). 2008. *Sejarah yang Memihak : Mengenang Sartono Kartodirdjo*. Yogyakarta : Ombak
- Magdalia Alfian. 2007. 'Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang Dihadapi'. *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI). Universitas Negeri Semarang, Semarang, 16 April 2007

LAMPIRAN

1. Makalah Seminar

PENTINGNYA WAKTU DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

ZAFRI

ELFA MICHELLIA KARIMA

Makalah disampaikan dalam Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu dengan Pendekatan Analisis Diakronis untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang, Jumat 6 Oktober 2017.

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lalu serta menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai dari masa lalu yang dapat dikaitkan dengan masa kini. Oleh karena itu sejarah dapat dijadikan pijakan untuk menata masa depan yang lebih baik. Dengan demikian sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman maupun kesadaran sejarah. Sejarah tidak akan terlepas dari waktu, karena itu waktu merupakan salah satu unsur yang penting dalam pemahaman sejarah.

Pemahaman yang baik mengenai materi ajar akan menjadi suatu pembelajaran yang bermakna (*meaningful*) bagi kehidupan dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam pembelajaran juga dapat menerapkan teori belajar Ausubel tentang pembelajaran bermakna di mana peserta didik sudah memiliki pengetahuan konsep-konsep yang akan dipelajari, kemudian pada saat pembelajaran di kelas peserta didik mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif. Di sini guru hanya menjadi fasilitator, dengan cara ini maka peserta didik akan lebih mengembangkan ilmu pengetahuan sejarah. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik ketika menghadapi suatu permasalahan yang harus disesuaikan dengan berbagai kalangan.

PENTINGNYA WAKTU DALAM KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS

Pembelajaran sejarah sangat erat dengan masa lalu sehingga cara berpikir pembelajaran tersebut pun harus disesuaikan dengan kesejarahan. Salah satunya untuk mengembangkan berpikir historis pada peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Kesesuaian metode pembelajaran yang dipilih guru akan memberikan stimulus pada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan mengembangkan berpikir historis. Berpikir historis ataupun berpikir sejarah merupakan kemampuan peserta didik untuk melihat masa lalu dengan menggunakan jiwa jaman masa lalu sehingga interpretasi yang dimiliki peserta didik di masa kini memiliki pengaruh pandangan masa lalu.

Historical thinking is a phrase that is becoming a standard in conversation about teaching history. Not necessarily a new idea-calls for teaching historical habits of mind go back at least a century but there has been an explosion of resources in the past two decades that support making history classroom sites of analysis, interpretation, and questioning, rather than of memorization (Keirn & Martin, 2012, hlm. 489).

Melalui berpikir historis maka pembelajaran sejarah di dalam kelas bukan lagi mengenai hafalan tetapi menganalisis, membuat interpretasi serta membuat pertanyaan hasil dari analisis yang dilakukan. Banyaknya ilmu bantu dapat memberikan informasi yang lebih luas terhadap suatu peristiwa sejarah. Berpikir sejarah terdiri dari lima macam yaitu diakronik dan sinkronik, berpikir kausalitas, interpretasi, kronologi, dan periodisasi. Berpikir diakronik yaitu melihat suatu peristiwa sejarah secara utuh dan kronologi berdasarkan waktu kejadiannya, sedangkan sinkronik yaitu melihat suatu peristiwa sejarah dengan dilihat dari berbagai sudut pandang dan menggunakan bantuan dari ilmu lain untuk lebih memperjelasnya.

Berpikir kausalitas yaitu dapat merekonstruksi sebab akibat peristiwa sejarah yang terjadi, akibat yang terjadi dari peristiwa sejarah dapat dirasakan hingga kini. Hal ini merupakan salah satu berpikir historis karena peserta didik diharuskan untuk mengetahui penyebab dari peristiwa yang sekarang ini terjadi pada masa lalu. Penafsiran atau interpretasi timbul dari adanya suatu pemikiran mengenai peristiwa sejarah yang dirangkai berdasarkan fakta-fakta yang mendukung peristiwa tersebut. Berpikir secara kronologis berarti peserta didik dapat melihat suatu kejadian berdasarkan waktu terjadinya sehingga tidak saling tumpang tindih dengan peristiwa lainnya yang mungkin menjadi akibat dari peristiwa tersebut. Sebagai contoh, peristiwa proklamasi merupakan penyebab dari kemerdekaan Indonesia sedangkan Jepang merupakan bangsa yang menguasai Indonesia sebelum kemerdekaan. Hal tersebut berdasarkan garis waktu dan ada urutan terjadinya sehingga peristiwa sejarah tersebut dapat lebih dimengerti dan kronologis.

Periodisasi sangat penting dalam ilmu sejarah sebagai pembabakan dan klasifikasi peristiwa-peristiwa sejarah. Pembabakan sejarah misalnya zaman purba, zaman sejarah, dan zaman modern. Mengembangkan berpikir historis juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir konvergen dan divergen. Berpikir konvergen berarti mampu merumuskan hipotesis berdasarkan pada sebab-akibat seperti mampu untuk membuat solusi baru dalam permasalahan sejarah. Berpikir divergen berarti melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dengan mengajukan beberapa solusi alternatif. Kemampuan tersebut bermanfaat dalam berpikir historis karena kajian sejarah memerlukan pemahaman dari peserta didik dan memanfaatkan ilmu bantu lain untuk menambah keluasan kajian.

Pembelajaran sejarah juga perlu membuat peserta didik tertarik untuk mencari sumber pembelajaran lebih lanjut dengan begitu peserta didik memiliki pola pikir yang kronologis dalam mempelajari peristiwa sejarah. Seperti yang dijelaskan oleh Drake dan Brown (2003, hlm. 466) bahwa pembelajaran sejarah yang baik dengan menstimulus peserta didik untuk mencari sumber lain yang terkait dengan materi dalam kelas. Jangan sampai peserta didik hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar sejarahnya. Melalui sejarah peserta didik akan lebih memahami dan memaknai peristiwa yang terjadi di masa lalu. Kemampuan berpikir historis juga didukung oleh media yang digunakan oleh guru di dalam kelas sebagai alat agar peserta didik lebih memahami mengenai peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu. Peserta didik dapat mendengarkan secara langsung rekaman pidato tokoh di masa lalu sehingga akan merasa berada di jaman yang sama, pemikiran yang dibentuk pun akan disesuaikan dengan jiwa jaman masa lalu. Terdapat standar dalam kemampuan berpikir historis peserta didik, yaitu *chronological thinking*, *historical comprehension*, *historical analysis and interpretation*, *historical research capabilities*, dan *historical issues-analysis and decision-making*.

PEMBELAJARAN DARI WAKTU DI MASA LALU UNTUK KEHIDUPAN DI MASA KINI

Waktu dapat memberikan makna yang berarti bagi peserta didik, apabila peserta didik dapat memahami peristiwa yang terjadi pada suatu waktu tertentu dan

digunakannya dalam memecahkan permasalahan-permasalahan kontemporer. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan Supriatna (2007:98):

“Menempatkan masalah-masalah aktual dalam pembelajaran sejarah dengan menariknya dari topik pembelajaran dalam kurun waktu sejarah yang dipelajarinya tidak hanya menjadikan pembelajaran sejarah lebih bermakna (meaningful) dalam kehidupan sehari-hari siswa melainkan juga sekaligus menjadikan mereka sebagai pelaku sejarah.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran sejarah akan lebih bermakna apabila dihubungkan dengan permasalahan-permasalahan nyata siswa sehari-hari. Sebagai contoh peristiwa sejarah tentang tindakan manusia pada masa lalu dalam hal mengelola lingkungan hidup dapat dihubungkan dengan tindakan manusia pada masa kini tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Pada masa peradaban kuno, masyarakat masih memiliki keyakinan untuk hidup selaras dengan alam agar tidak mengancam kehidupan mereka. Masyarakat hidup berdampingan dengan alam dan tergantung terhadap apa yang dimiliki oleh alam. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, dikaitkan dengan adanya penemuan teknologi baru maupun penambahan jumlah penduduk hingga masa kini, alam semakin mengalami perubahan menurun yang banyak dieksploitasi oleh manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Seperti pembukaan kawasan perkebunan sawit yang dilakukan secara besar-besaran dengan cara membakar hutan heterogen di Kalimantan dan Sumatera sejak jaman Orde Baru. Peristiwa tersebut tidak hanya menimbulkan berbagai penyakit pernafasan akibat asap pembakaran, tetapi juga menjadi pemicu adanya pemanasan global.

Manusia dilihat sebagai penguasa alam dan pengendali evolusi sejarah. Alam dilihat sebagai alat dan bahan mentah bagi kepuasan nafsu serta keinginan manusia (Rachmat, 2002:129). Tentunya hal tersebut memberikan dampak negatif karena adanya ancaman seperti bencana alam. Oleh karena itu perlu adanya perubahan cara pandang masyarakat yang beranggapan bahwa manusia sebagai pengendali alam (anthropocentris) ke ecosentris yang beranggapan bahwa alam itu sebagai pusat

kehidupan manusia. Manusia hanyalah bagian dari alam dan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesinambungan/keberlangsungan hidup (Supriatna, 2013:9). Dengan begitu maka pendidikan merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan manusia tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Green history merupakan sebuah pembelajaran yang mengangkat serta merefleksikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu untuk dijadikan pelajaran pada masa kini. Green history mengajarkan bahwa manusia merupakan bagian dari alam, sehingga mengharuskan manusia untuk hidup berdampingan dengan alam dan manusia bukan pelaku utama dalam menentukan perjalanan sejarah. Green history relevan dengan sejarah karena berhubungan dengan ruang dan waktu di mana dalam sejarah mencatat mengenai perjalanan manusia hidup dengan alam serta usaha manusia untuk menghadapi tantangan alam tersebut.

Mengembangkan pembelajaran green history menjadi salah satu aplikasi dari pendekatan ecopedagogy yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan perilaku atau green behavior. Pembelajaran green history ini juga dapat meluruskan anggapan keliru mengenai sejarah yang menurut Hasan (2010:1) bahwa:

“Pelajaran sejarah hanya berkenaan dengan kehidupan manusia di masa lampau. Apa yang terjadi di masa lampau itu tidak lagi berkenaan dengan masa sekarang atau mendatang. Karena itu mempelajari sejarah sama dengan mempelajari sesuatu yang sudah usang, lapuk, dan tidak berkaitan dengan kehidupan masa kini dan masa mendatang peserta didik.”

Melalui pembelajaran green history, siswa tidak hanya belajar mengenai fakta-fakta sejarah sebagai pemahaman dasar siswa, akan tetapi siswa bisa mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah. Dengan demikian siswa memiliki karakter dan keterampilan yang baik terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna bagi siswa dan membantu siswa dalam memaknai hubungan manusia dengan lingkungan.

Implementasi green history dalam pembelajaran sejarah yaitu contohnya mengenai Raja Purnawarman dari Kerajaan Tarumanegara yang membuat saluran air Gomati. Pembuatan saluran air Gomati tercantum dalam Prasasti Tugu untuk mencegah banjir di daerah Tarumanegara. Dari pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil kebermaknaan tindakan positif yang dilakukan orang di masa lampau yang berdampak baik kepada lingkungan.

Saat Perang Dunia ke-II manusia mulai menggunakan bom atom maupun nuklir sebagai hasil penemuan manusia untuk menemukan energi selain berbahan bakar fosil yang diperoleh dari hasil pengolahan uranium. Akan tetapi penggunaan dari nuklir itu disalahgunakan oleh manusia untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Sampai akhirnya bom atom digunakan pada Perang Dunia ke-II yang berdampak tidak hanya pada pemusnahan manusia, akan tetapi terhadap lingkungan. Dengan demikian siswa dapat mengambil kesimpulan bahwa manusia itu bertindak seolah-olah sebagai pengendali alam yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri tanpa peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat menjadikan siswa untuk hidup lebih bijak dalam bersahabat dengan alam.

Pada masa kolonialisme di Indonesia, tepatnya saat diberlakukannya Cultuur Stelsel (1830-1870) dan Undang-Undang Agraria, terjadi perubahan fungsi hutan heterogen menjadi lahan untuk perkebunan. Lahan perkebunan tersebut ditanami tanaman seperti teh, cengkeh, kopi, kina, dan lain-lain oleh pemerintah Hindia Belanda. Selain itu terjadi eksploitasi lahan yang semakin meningkat sehingga menimbulkan degradasi lingkungan. Dari pembelajaran tersebut siswa dapat mengambil pelajaran bahwa lingkungan termasuk hutan itu sangat penting untuk dijaga dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hutan memiliki banyak sumber daya alam untuk kelangsungan hidup manusia. Apabila hutan dieksploitasi secara berlebihan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang berdampak buruk kepada manusia itu sendiri seperti menimbulkan bencana alam. Dengan begitu siswa dapat memahami akan pentingnya fungsi hutan. Siswa juga dapat memiliki kesadaran untuk tidak merusak tumbuh-tumbuhan maupun pohon di sekitarnya, bahkan siswa dapat menanam tumbuhan-tumbuhan di lingkungan sekitarnya.

Pada penelitian ini, pengembangan green history siswa diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sejarah yang diwujudkan dalam bentuk pengembangan perilaku. Perilaku yang dikembangkan yaitu perilaku yang didasari oleh suatu nilai, norma, dan aturan yang peduli terhadap lingkungan. Perilaku tersebut dapat diartikan sebagai perilaku hijau atau green behavior. Green behavior mengacu pada perilaku yang merugikan lingkungan sesedikit mungkin, atau bahkan memanfaatkan lingkungan (Steg&Vlek, 2009:309). Artinya bahwa green behavior berupaya untuk meminimalkan perilaku yang dapat merusak lingkungan. Green behavior merupakan tindakan yang baik dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mematikan lampu, menghemat air, serta memilih jalan kaki atau bersepeda ketika berpergian. Green behavior juga menghindari perilaku yang tidak mendukung lingkungan, seperti membiarkan televisi menyala semalaman, boros dalam penggunaan air, dan perilaku lainnya. Jadi green behavior merupakan perilaku yang peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran green history dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan green behavior siswa. Dengan pembelajaran green history siswa dapat mengenal permasalahan yang timbul sebagai akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan. Siswa dapat memahami dengan baik dan berempati sehingga timbul suatu sikap dalam diri siswa untuk mengembangkan perilaku yang ramah serta peduli terhadap lingkungan, yaitu perilaku hijau atau green behavior.

Pembelajaran sejarah yang bermakna dapat dikembangkan melalui pembelajaran green history. Pembelajaran sejarah tidak saja selalu identik dengan fakta-fakta di masa lalu tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini. Melalui pembelajaran green history peserta didik akan mengambil nilai-nilai dan moral yang terdapat dari setiap peristiwa sejarah di masa lalu. Pembelajaran green history relevan dengan tujuan pembelajaran sejarah yang diinginkan yaitu dapat bermakna bagi kehidupan. Menurut Lickona (2012:7) pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi. Cerdas di sini tidak hanya dalam aspek pengetahuan saja, tetapi meliputi aspek sosial, emosional, ekologis, dan lain-lain. Melalui pembelajaran green history ini siswa akan memiliki kecerdasan

dalam berbagai aspek dan perilaku berbudi, serta dapat menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu melalui suatu pendidikan moral yang dapat membentuk karakter siswa.

PENUTUP

Nilai-nilai yang terkandung dari peristiwa sejarah di masa lalu dapat dimanfaatkan pada masa kini. Adapun beberapa karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu meliputi pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Peserta didik selain memiliki pengetahuan juga pemahaman (moral knowing) tentang nilai-nilai sejarah, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, serta hubungan antara suatu peristiwa sejarah dengan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan pengetahuan tersebut peserta didik akan menumbuhkan penilaian moral yang kemudian muncul perasaan moral (feeling moral). Perasaan moral ditunjukkan dengan adanya kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat menimbulkan perasaan untuk peduli terhadap lingkungan serta rasa empati untuk menjaga lingkungannya. Pembelajaran sejarah yang bermakna ialah dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman di masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Drake & Brown. (2003). A Systematic Approach to Improve Students`s Historical Thinking. *The History Teacher*, 36 (4), hlm. 465-489.
- Hasan, S.H. (2010). “Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan: Mungkinkah ?”, dalam *Sejarah Dan Kearifan Berbangsa*. Denpasar: Larasan.
- Keirn & Martin. (2012). Historical Thinking and Preservice Teacher Preparation. *The History Teacher*, 45 (4), hlm. 489-492.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character (Membidik untuk Membentuk Karakter)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat, A. (2002). *Wajah Baru Etika dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.

- Steg dan Vlek (2009). "Encouraging Pro-environmental Behavior". *Journal of Environmental Psychology*. 29, 309-317.
- Supriatna, N. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press.
- Supriatna, N. (2013). "Green History: Belajar Dari Pengalaman Historis Hubungan Manusia Dengan Alam". Makalah pada Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Kongres APPS Tanggal 17-19 Mei 2013, Bandung.

KONSEP WAKTU DALAM SEJARAH

Oleh: Drs. Etmi Hardi, M.Hum

Makalah disampaikan dalam Seminar Pelatihan Penulisan Kamus Waktu dengan Pendekatan Analisis Diakronis untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang, Jumat 6 Oktober 2017.

Pengantar

Waktu adalah salah satu unsur yang amat penting dalam sejarah. Tanpa adanya waktu sejarah menjadi mustahil untuk di narasikan, dikisahkan, ataupun direkonstruksikan kembali. Sebab peristiwa sejarah, apapun bentuknya, tidak bermain di ruang hampa tanpa batas, tetapi ia membutuhkan medan ruang dan waktu. Bahkan dalam pendekatan sejarah konvensional diakronis menjadi ciri khas sejarah yang membedakannya dengan ilmu ilmu sosial lainnya. Kekuatan utama sejarah terletak dalam proses. Pendekatan yang kemudian disempurnakan oleh Mazhab Annales dengan memadukannya dengan struktur sebagai kekuatan utama dalam ilmu ilmu sosial lainnya di luar sejarah, sehingga terciptanya pendekatan sinkronik-diakronik dalam sejarah.

Selain waktu (temporal), terdapat tiga unsur lainnya yang saling menunjang dalam penjelasan dan analisis sejarah. Ketiga unsur itu ialah: manusia, tempat (spatial), dan struktur. Keempat unsur itu menjadi syarat utama keberadaan sejarah moderen (sejarah ilmiah) yang berkembang pesat sejak awal abad ke 20. Namun dalam tulisan ini pembahasan hanya akan difokuskan kepada satu unsur yang ada dalam ilmu sejarah, yaitu waktu.

Pentingnya Unsur Waktu Dalam Sejarah

Pentingnya waktu dalam sejarah tergambar dari banyaknya defenisi yang diberikan para sejarawan terhadap sejarah itu sendiri. Misalnya Marc Bloch, sejarawan Annales generasi pertama menjelaskan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan yang dialami manusia dalam dimensi waktu

(Tilly, 1981). Kemudian Taufik Abdullah mendefinisikan sejarah sebagai tindakan manusia dalam jangka waktu tertentu di masa lampau (Taufik Abdullah (1985: 12f). Selanjutnya Ignas Kleden mengartikan sejarah sebagai dialog antara masa lalu, masa kini, dan masa depan (Soejatmoko, 1984: 69). Definisi definisi ini menunjukkan bahwa waktu adalah hal yang amat esensial dalam sejarah. Bahkan secara aksiologis sejarah memiliki tiga dimensi waktu, yakni: masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Kesadaran tentang waktu (*sense of time*) tidak hanya penting dalam narasi dan analisis sejarah, tetapi juga penting dalam berpikir sejarah secara keseluruhan, dimanapun dan kapanpun juga. Kemampuan untuk selalu menempatkan bahwa kondisi dan keadaan tidak pernah sama setiap saat adalah suatu bentuk rasa hayati sejarah (*historical mindedness*) yang menunjukkan adanya kesadaran tentang waktu. Demikian juga halnya kebiasaan untuk selalu berpikir dalam waktu (*thinking in time*), yakni cara berpikir yang senantiasa menggunakan dimensi dimensi waktu dalam sejarah, apakah itu bersifat kronologis, ataupun struktural.

Fungsi dan Kegunaan Waktu Dalam Sejarah

Secara garis besar terdapat beberapa fungsi dan kegunaan waktu dalam ilmu sejarah. Fungsi dan kegunaan itu dapat disederhanakan sebagai berikut:

1) Untuk membuat narasi dalam sejarah

Waktu sangat membantu dalam membuat narasi atau cerita dalam sejarah. Tanpa ada waktu mustahil rekonstruksi sejarah dalam bentuk narasi bisa dilakukan. Narasi sejarah hanya dapat dibangun jika ada waktu, termasuk ketika guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam siswa

2) Untuk mengukur lamanya suatu peristiwa atau kejadian berlangsung dalam sejarah (menghitung durasi sejarah)

Lamanya kejadian atau peristiwa berlangsung hanya bisa diketahui berdasarkan waktu. Dengan adanya waktu durasi berlangsungnya suatu peristiwa dapat dipetakan, misalnya dalam bentuk bentuk hari, bulan, tahun, abad, dekade, dasawarsa dan sebagainya.

3) Untuk membuat periodisasi dalam sejarah

Periodisasi atau babakan waktu sejarah adalah pengelompokan data data sejarah ke dalam ruang waktu tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu yang bersifat ilmiah. Untuk membuat periodisasi sejarah dibutuhkan waktu karena sebuah periodisasi biasanya membedakan antara suatu masa atau periode yang satu dengan periode lainnya.

4) Untuk menunjukkan pola kontinuitas dan diskontinuitas dalam sejarah

Kontinuitas dan diskontinuitas adalah kemampuan untuk melihat sesuatu yang tetap atau berubah dalam suatu peristiwa atau kejadian dalam suatu kurun waktu tertentu. Kemampuan ini mampu membuat kita dalam memahami suatu peristiwa secara baik, di samping menentukan pola pola dan kecendrungan suatu gejala atau peristiwa dalam sejarah, serta melakukan analisis terhadap suatu peristiwa dalam sejarah.

5) Untuk menetapkan urutan waktu dalam merekonstruksi narasi sejarah

Dengan adanya waktu kita bisa menyusun dan menarasikan suatu peristiwa atau kejadian dalam sejarah secara baik, sistematis, dan ilmiah. Narasi sejarah bisa dibangun dalam bentuk urutan waktu yang kronologis ataupun pola waktu yang aduktif (bolak balik) yang bersifat logis.

6) Untuk menginterpretasikan data dalam garis waktu tertentu

Kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu peristiwa dalam sejarah amatlah penting, karena pada hakekatnya inilah yang menjadi rohnya cerita sejarah. Dengan adanya interpretasi narasi sejarah menjadi hidup, tidak hanya menjadi fakta fakta kering yang tanpa makna.

7) Sebagai alat kontrol dan pembeda kejadian/peristiwa dalam sejarah

Dalam sejarah dikenal adanya tiga dimensi waktu, yakni masa lalu, masa kini, dan masa depan. Untuk membedakan ketiga dimensi waktu itu dibutuhkan pemahaman waktu yang baik, misalnya bagaimana kita bisa mengatakan bahwa Orde Baru berbeda dengan Orde Reformasi, atau hari ini lebih baik dari

hari kemaren. Kekacauan dalam rujukan waktu dapat berakibat kekacauan dalam informasi dan berpikir.

Klasifikasi Waktu Dalam Sejarah

Penggunaan dan penjelasan waktu dalam sejarah tidaklah bersifat tunggal. Sejarawan dan pendidik sejarah dapat menggunakan waktu dalam berbagai cara dalam menjelaskan atau menganalisis suatu peristiwa sejarah. Dalam sejarah paling tidak dikenal adanya lima konsep waktu sebagai berikut:

1. Waktu Simbolik

Konsep waktu simbolik banyak digunakan oleh masyarakat pada masa lalu yang masih hidup secara tradisional dan bersahaja. Mereka biasanya belum punya pemahaman dan kesadaran waktu yang baik, sehingga rujukan waktu yang digunakan biasanya bersifat simbolik, misalnya dengan merujuk kepada fenomena atau kejadian yang ada di alam seperti gerhana bulan, gerhana matahari, gunung meletus, peristiwa gempa, dan sebagainya.

2. Waktu Spatial (Ruang)

Konsep waktu ini berhubungan erat dengan tempat dan jarak. Konsep waktu seperti ini bisa ditemukan dalam Ilmu Alam ketika orang mengukur jarak bumi ke matahari yang menggunakan hitungan waktu perjalanan cahaya. Contoh lain adalah kecendrungan orang-orang dahulu untuk menetapkan masuknya waktu shalat dengan melihat kepada bayang-bayang matahari terhadap suatu benda.

3. Waktu Matematis

Konsep waktu ini lebih bersifat ilmiah dan eksak karena menggunakan hitungan matematika dan angka-angka yang jelas. Dengan adanya konsep waktu ini kita bisa memetakan waktu secara lebih baik dalam bentuk hari, bulan, tahun, abad, milenium, dan sebagainya. Misalnya satu minggu mengandung arti 7 hari, satu bulan mengandung arti 29, 30 atau 31 hari, dan satu abad berarti 100 tahun.

Konsep waktu ini lazim digunakan oleh sejarawan dan pendidik sejarah dalam membangun suatu narasi atau cerita sejarah.

4. Waktu Asosiatif

Konsep waktu asosiatif adalah waktu yang merujuk kepada kejadian atau peristiwa tertentu tanpa menyebut hitungan angka matematikanya. Sekalipun demikian jika ditelusuri lebih jauh dia bisa diparalelkan dengan waktu matematika, Sebagai contoh Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan mengandung arti tanggal 17 Agustus 1945, Penyerahan Jepang Kepada Sekutu mengandung arti tanggal 14 Agustus 1945, dan Lengsernya Suaharto mengandung arti tanggal 21 Mei 1998. Dalam membangun narasi atau cerita sejarah terkadang kita tidak menyebut angka matematikanya, melainkan hanya menyebut rujukan rujukan tertentu.

5. Waktu Referensial

Konsep waktu referensial hampir sama dengan konsep waktu asosiatif yang merujuk kepada peristiwa atau kejadian tertentu, namun hitungan angkanya tidak dapat ditentukan secara pasti. Konsep waktu referensial cenderung mengukur waktu dalam range atau interval tertentu berdasarkan peristiwa atau kejadian sejarah. Sebagai contoh waktu referensial dalam sejarah Indonesia adalah Masa Revolusi Fisik, Masa Orde Lama, Masa Orde Baru, dan Zaman Pergerakan. Dalam sejarah dunia juga dikenal waktu referensial, seperti Abad Pertengahan, Abad Renaissance, abad modern, dan sebagainya.

Penutup

Waktu amat penting artinya dalam sejarah, tanpa adanya waktu sejarah menjadi sebuah keniscayaan untuk diceritakan, dikisahkan, ataupun direkonstruksikan. Waktu tidak saja penting bagi sejarawan dalam membuat narasi, interpretasi, dan analisis sejarah, tetapi juga penting bagi guru dalam pembelajaran. Oleh sebab itu pemahaman tentang unsur waktu di dalam sejarah mestilah selalu diperluas. Di dalam sejarah terdapat lima konsep waktu yang bisa digunakan untuk berbagai

kepentingan. Kelima konsep waktu itu adalah: waktu simbolis, waktu spatial (ruang), waktu matematika, waktu asosiatif, dan waktu referensial.

2. Pertanyaan dan tanya jawab diskusi seminar

- a) Alfurqon: Berapa materi yang ditulis dalam KAMUS WAKTU? Apakah memuat semua materi belajar sejarah SMA dari kelas X - XII? Sebaiknya ditulis keseluruhannya, karena materi sejarah saling berkesinambungan!
- b) Etti Kasyanti: Pada kamus waktu sebaiknya dibuat soal latihan, agar bisa juga menjadi referensi guru dalam melakukan variasi soal latihan untuk siswa!
- c) Edri Hanif: Waktu menjadi hal yang krusial dalam sejarah, lalu bagaimana mengolah waktu sejarah menjadi hal yang bermakna bagi anak? Yang tidak hanya menggambarkan kronologis sebuah peristiwa, akan tetapi juga menjadi roh dalam pembelajaran makna bagi anak!
- d) Dll

3) Contoh Kamus Waktu dalam Sejarah

KEHIDUPAN MANUSIA PURBA DAN ASAL-USUL NENEK MOYANG BANGSA INDONESIA SERTA HASIL KEBUDAYAANNYA

WAKTU	PERISTIWA
± 2.500 juta tahun yang lalu	Bumi masih panas dan belum ada tanda-tanda kehidupan.
± 340 juta tahun yang lalu	Bumi memasuki zaman paleozoikum di mana bumi dihuni oleh protozoa dan tumbuhan lumut.
± 140 juta tahun yang lalu	Bumi mengalami zaman mesozoikum di mana bumi hanya dihuni oleh reptil (dinosaurus).
± 65 juta tahun yang lalu	Bumi memasuki zaman neozoikum.
± 60 juta tahun yang lalu	Bumi mengalami kala paleosen dengan iklim yang cukup hangat dan dibentangi hutan tropis.
± 45 juta tahun yang lalu	Adanya kehidupan primata tertua yang menggantungkan hidup sepenuhnya pada pohon (Arbicolony)
± 5 juta tahun yang lalu.	Masa hidup takson Australopithecus dengan kapasitas tengkorak 550cc.
± 4 juta tahun yang lalu	Bumi mengalami kala pleistosen (atas, tengah dan bawah).
± 3-2 juta tahun yang lalu.	Ditemukan fosil manusia kera Afrika yaitu Australopithecus Africanus di gua-gua.
± 2,6 juta tahun yang lalu	Umur dari budaya batu Oldowan yang merupakan produk teknologi tertua di Indonesia.

± 2 juta tahun yang lalu.	Ditemukannya manusia purba Homo Habilis.
±1.8 juta tahun yang lalu.	Munculnya Homo Erectus pertama kali di Afrika. Dimulainya zaman pra-sejarah di Indonesia yang mengarah pada awal kala Pleistosen.
1,5 juta tahun yang lalu	Kehadiran manusia purba di Nusantara berdasarkan kesepakatan para ahli.
± 1,4 juta tahun yang lalu	Terdapat sisa-sisa pembakaran tertua di Chesowanja, Tanzania.
± 0,9 - 0,7 juta tahun	Umur dari artefak litik berupa alat serpih serut, gurdi dan serut cekung yang ditemukan di situs Dayu, bagian selatan sangiran.
± 300.000 tahun yang lalu	Rangka umur tertua himpunan Artefak yang terdapat di Song terus.
± 250.000-400.000 tahun yang lalu	Sudah adanya Homo sapiens Arkaik pada kala Pleistosen Tengah.
± 150.000-18.000 tahun yang lalu	Bumi mengalami puncak masa Glasial.
± 100.000 tahun yang lalu	Homo sapiens telah muncul di Afrika dan Eurasia
± 60.000 tahun yang lalu	Bumi mengalami kala holosen.

± 53.000- 27.000 tahun	Masa hidup kelompok Homo Erectus ngandong.
± 50.000- 60.000 tahun yang lalu	Pertanggalan untuk bukti-bukti artefak yang ditemukan di Australia.
± 45.000 tahun yang lalu	Telah hadir manusia modern awal di Indonesia dan Asia tenggara berdasarkan bukti penemuan.
± 40.000 tahun yang lalu.	Munculnya Homo Sapiens sapiens secara sporadis di seluruh dunia sebagai produk terakhir dari proses evolusi manusia.
± 40.000- 30.000 tahun yang lalu	Berdasarkan bukti temuan oleh para ahli, Homo sapiens secara kontemporer telah menghuni kawasan Indonesia, Asia tenggara dan Melanesia barat.
± 30.000 tahun yang lalu	Ditemukan bukti-bukti kehidupan Homo Sapiens modern berupa sisa manusia di Australia.
± 20.000 tahun yang lalu	Sudah adanya kapak lonjong di Asia Tenggara dan pasifik. Prototype alat ini antara lain terdapat di Papua nugini dan Australia utara.
± 18. 000 tahun yang lalu	Secara relative cepat permukaan air laut di muka bumi naik karena suhu bumi mulai melelehkan konsentrasi es di daerah kutub.
± 13.000 tahun yang lalu	Berdasarkan data pertanggalan munculnya dominasi ras Australomelanesid di separo wilayah bagian barat seperti; Sumatera, Jawa hingga Kalimantan.
± 12.000 tahun yang lalu	Sudah munculnya Halplogroup C di Asia tenggara kepulauan atau Melanesia.
± 12.000- 7.000	Mayoritas data yang didapat, Homo sapiens di Amerika ternyata

tahun yang lalu	sudah dimulai dari awal kala holosen.
± 11.800 tahun yang lalu	Masa kehidupan manusia modern awal sejak kehadirannya hingga akhir zaman es. Berakhirnya kala pleistosen dan awal dari mulainya kala Holosen.
±10.000 tahun yang lalu	Bermulanya migrasi ras Australomelanesid dari daratan Asia tenggara ke arah selatan dan daerah bagian barat berdasarkan bukt temuan sisa manusia dan tinggalan budaya di Vietnam, Thailand dan Indonesia barat.
9.000-4.000 tahun yang lalu	Sudah berlangsung praktek penguburan manusia di Gua Braholo, berdasarkan temuan bukti oleh para ahli.
± 9.000 tahun yang lalu	1.Masyaratak Papua telah mengembangkan pola kehidupan pertanian yang mantap sehingga tidak banyak terpengaruh oleh budaya yang dibawa penutur Austronesia. Sudah berkembang pertanian Taro dan ubi di Papua jauh sebelum kedatangan penutur Austronesia.
± 8.000 tahun yang lalu	Munculnya gerabah tertua di kawasan timur asia yaitu gerabah Jomon di Jepang yang merupakan sisa-sisa kehadiran penutur Austronesia.
± 7.000 tahun yang lalu	Semakin berkurangnya hibridasi pada akhir Pleistosen dan awal Holosen yang kemudian menjadi Mongoloid sejati dan dibuktikan oleh individu Keplek 5 dari gunung sewu. Sudah dikenalnya berternak dan sudah didomestikasikan babi dan kerbau di kawasan Asia.

± 6.000 tahun yang lalu	Jejak kehadiran penutur Austronesia di bagian utara kepulauan Indonesia ditemukan di kepulauan Talaud, yaitu situs Tuwo mane'e yang terletak dekat desa Arangka'a pulau Karakelong. Hal ini dibuktikan melalui temuan alat serpih dari batu rijang dan berbagai jenis cangkang kerang sisa makanan.
	Pelayaran jarak jauh telah dilakukan penutur Austronesia pada awal zaman Neolitik yaitu disekitar perairan Cina selatan yang bertujuan untuk mendapatkan bahan baku Kapak batu.
± 6.000- 4.500 tahun yang lalu	Munculya budaya Ta-pe'n-k'eng di pantai utara Taiwan yang menandakan telah munculnya bahasa (proto) Austronesia dan terus mengalami perkembangan.
± 4.500 tahun yang lalu	Garis pantai utara jawa berada pada ketinggian 4-5 meter dari permukaan sekarang.
± 4.500- 3.500 tahun yang lalu	Ditemukan bukti Arkeologi dan Etnografi yang menunjukkan bahwa gua dan ceruk terus digunakan sebagai tempat hunian manusia manusia purba berupa sisa-sisa tapak rumah di situs Dimolit, Luzon utara.
± 4.300 tahun yang lalu	Sudah adanya aktivitas bercocok tanam di Nusantara yang dibuktikan dengan temuan gerabah kuno berbahan dasar tanah liat dan sekam padi di situs Gua Sireh Kalimantan.
± 4.000 tahun yang lalu	Terjadinya para penutur Austronesia pada zaman Neolitik yang erat kaitannya dengan ras Mongoloid dan menghasilkan populasi actual saat ini.
	Sudah tersebar luasnya bahasa Austronesia khususnya Proto-malayu polinesia.

± 3.500- 1.000 tahun yang lalu	<p>Komunitas penutur Austronesia sudah mulai menghuni situs yang terdapat di bukit tengkorak, dekat semenanjung samporna, Saabah yang dibuktikan dengan temuan budayanya seperti Gerabah, batu agat, alat serpih, beliung persegi dan artefak lainnya.</p> <p>Sudah adanya gerabah-gerabah tidak berhias, berpoles merah hingga sederhana di situs Plawangan, Rembang, pantai utara jawa yang menandai persebaran Austronesia di Nusantara.</p>
± 3.300 tahun yang lalu	<p>Mulai munculnya budaya Lapita di kepulauan Bismarck yang di cirikan dengan gerabah berpoles merah berigi dan sudah mengenal kehidupan nelayan dan pertanian.</p>
± 3.000 tahun yang lalu	<p>Para penutur Austronesia mulai bermigrasi dan tinggal di semenanjung Malaya yang sebagian penduduknya hidup sebagai petani, kecuali beberapa kelompok Negrito yang mempertahankan kehidupan berburu dan meramu.</p>
± 2.800- 2.700 tahun yang lalu	<p>Budaya Lapita tersebar luas hingga mencapai Samoa dan Tonga di Polinesia, namun tak lama setelah itu budaya ini mulai surut, ditandai dengan hilangnya gerabah hias bertera gerigi.</p>
± 2.000 tahun yang lalu	<p>Sudah menonjolnya pertanian padi di daerah subur dekat lereng-lereng gunung api yang ada di Jawa, Bali, Sulawesi selatan dan sebagian Sumatera.</p>
± 1.500 tahun yang lalu	<p>Pantai utara Jawa masih berada jauh di pedalaman hingga mencapai daerah-daerah sekarang yang mempunyai ketinggian sekitar 2 meter.</p>
± 1.000 tahun yang lalu	<p>Kawasan utara dan timur kepulauan Nusantara sudah melakukan jenis penguburan dalam peti dari gerabah yang disebut Tempayen.</p>
± 800.000 tahun	<p>Sudah adanya bambu di situs Ngebung dan Sangiran sebagai alat</p>

yang lalu	teknologi manusia purba.
± 900.000 tahun yang lalu	Umur artefak litik tua Indonesia yang terdapat di situs Miri, Jawa tengah.
± 50.000 tahun	Perkiraan umur kebudayaan pacitanian yang merupakan produk manusia wajak menurut pendapat G.J. Barstra.
± 5.000 tahun SM	Robert blust membuktikan bahwa bahasa Austronesia mulai terbentuk di Taiwan.
±4.500 tahun SM	Bahasa Austronesia mulai terpecah menjadi bahasa Famosa dan Proto-malayu-polinesia akibat migrasi penutur Austronesia ke Filiphina.
± 3.500 tahun SM	Terjadi migrasi dari Filiphina ke kepulauan Indonesia barat (Kaimantan-Sulawesi) dan Maluku yang memunculkan (proto) malayu-polinesia barat dan (proto) malayu-polinesia tengah timur.
± 2.500 tahun SM	Terjadi perpecahan dari proto-malayu-polinesia tengah timur menjadi malayu-polinesia tengah dan malayu-polinesia timur akibat migrasi dari Maluku ke selatan Nusa tenggara dan ke timur menuju Papua barat.
± 2.000 tahun SM	Terjadi perpecahan lagi di bagian timur menjadi sub kelompok Halmahera selatan, Papua barat dan bahasa-bahasa Oseanik yang tersebar luas di Indonesia, Melanesia dan polinesia.
± 600- 400 tahun SM	Merupakan masa puncak dari kebudayaan Dongson yang dibuktikan dengan pertanggalan absolute yang menggunakan metode radio carbon (C-14).
± 500 tahun SM	Sudah adanya bukti-bukti tertua temuan artefak besi dan perunggu di Indonesia berupa kapak dan nekara perunggu yang digunakan untuk upacara.

± 200 tahun SM	Sudah adanya Nekara perunggu di Indonesia yang merupakan salah satu produk budaya Dongson.
1809-1882	Muncul teori evolusi oleh Charles R. Darwin, seorang naturalis Inggris dalam memahami asal-usul manusia.
1856	Ditemukan Homo Neanderthalensis yang merupakan cabang dari Homo Erectus di lembah Neanderthal, Jerman.
1864	Penemuan fosil vertebrata di Kalioso wilayah Sangiran oleh P.E.C Schemulling.
1890-1891	Ditemukan Pithecanthropus Erectus oleh Eugene Dubois di Kedungbrubus dan wilayah Trinil, Jawa Timur.
1920	Penemuan beberapa fragmen tengkorak manusia yang ditemukan di Bukit Kerang Sumatera Utara oleh P.V. Van Stein Callenfels. Kemudian diteliti oleh Wastis yang menunjukkan ciri Papua-Melanesid.
1924	Awal kehadiran situs Hoabinhian yang dilaporkan oleh J.H. Neumann di Batu Kinong (Deli) dengan temuan berupa kapak Sumatera.
1925- 1926	Callenfels mengekskavasi bukit kerang di wilayah perkebunan tembakau yang menghasilkan budaya Hoabinhian berupa alat Sumateralit, Lumpang dan Alu. Serta ditemukan sampah kerang bekas di makan. Penemuan bekas-bekas hunian manusia Pra-sejarah di Gua Lawa, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur. Oleh seorang ahli geologi L.J.C Van es.
1927	Dilakukan penggalian di situs Zhoukoudian dekat Beijing yang menghasilkan sejumlah fosil manusia bernama Sinanthropus pekinensis yang bercirikan sama dengan Pithecanthropus erectus.

1928- 1931	Dilakukan ekskavasi di daerah Bojonegoro oleh Van Stein Callenfels dan ditemukan 3 buah rangka manusia yang beberapa diantaranya tidak lengkap
1931	Ditemukan fosil vertebrata oleh Ter Haar di endapan teras lekukan Bengawan solo. Ditemukan alat tulang dan serpih beserta fosil manusia purba di Ngandong. Dilakukan penggalian di daerah yang sama dan ditemukan 2 buah atap tengkorak manusia purba.
1933	Dilakukan penelitian oleh para arkeolog di situs Kamassi dan Minanga sipakko di wilayah kecamatan Kalimpang, Sulawesi tengah dan di temukan jejak budaya penutur Austronesia awal. P.V. Van stein callenfels melakukan penggalian di situs Kamassi dan ditemukan tinggalan berupa beliung persegi, kapak lonjong, pemukul kulit kayu, fragmen cincin batu, ujung panah dan pisau dari batu sabak serta gerabah. Ditemukan 11 tengkorak manusia, sebuah pecahan panetal dan 5 buah tulang infra-tengkorak yang di sebut sebagai Homo Soloensis dalam penggalian Oppenoorth dan Van Koeningswald di wilayah Solo.
1934	Penemuan artefak Litik di wilayah Ngebung, Sangiran oleh G.H.R Von koeningswald.
1935	Penemuan ± 3.000 artefak paleolitik di situs Kali Baksoka, kec. Pacitan oleh Koeningswald dan M.W.F Tweedie.
1936	Ditemukan atap tengkorak anak-anak berusia 3-5 tahun di Sumber Tengah, ± 3 km sebelah utara Perning.

1939	Penemuan alat paleolitik berupa kapak primbas dan alat serpih dari kerakal kuarsa di Desa Awang Bangkal, di tepi sungai Riam kanan, Kalimantan selatan oleh H. Kupper.
1945	R. Von Heine- Geldern mencirikan unsure teknologi yang dibawa oleh penutur Austronesia antara lain; bercocok tanam, pisau pemane, beliung batu, minuman beras, berternak babi dan kerbau, membuat gerabah, membuat kain dari kulit kayu, rumah panggung hingga pengenalan teknologi perahu bercadik.
1946	Dilakukan penelitian ulang oleh Heekeren di situs Kalumpang dan di temukan artefak serupa dengan situs Minanga sipakko.
1950	Penemuan budaya Lapita di Melanesia barat khususnya Bismarck yang semakin memperkuat pendapat terkait Taiwan dan Cina selatan sebagai tempat asal para penutur Austronesia.
1954	Ditemukan sebuah alat dari Kedaton Kalinda, didekat Tanjung Karang, Lampung oleh Vestappen.
1970	Ditemukan konsentrasi alat-alat paleolitik dan fosil di sekitar Cabenge, Sulawesi diundakan sungai Walane oleh Tim Penelitian Kerjasama Indonesia- Belanda.
1973	Penemuan fosil tengkorak manusia purba di situs Sambungmacan, Sragen, Jawa tengah oleh penduduk setempat.
1978	Penemuan fosil manusia purba berupa tengkorak dan pecahan gigi Homo erectus di wilayah Patiayam, Kudus, Jawa tengah.
1979	Ditemukan sebuah kapak penetak dari lapisan Kebuh, Bukit Ngebung oleh tim Pusat Penelitian Arkeologi Nasional bersama Seksi Antropologi Ragawi Universitas Gadjah Mada.
1987	Ditemukan sebuah tengkorak lengkap di pinggir Bengawan solo dengan ciri yang sama dengan tengkorak manusia purba yang

	ditemukan di ngandong dan sambungmacan.
1994	Ditemukan sebuah rangka manusia yang dikubur secara terlipat didekat dinding gua Song Terus, Jawa timur dalam penggalian yang menembus lapisan pleistosen tengah oleh Truman simanjuntak dan Francois semah.
1996	Sangiran dimasukkan sebagai warisan dunia yang tercantum dalam nomor 593 daftar warisan dunia, UNESCO. Dilakukan penelitian oleh Truman Simanjuntak yang bekerjasama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan Toyota Foundation di 2 situs gua dekat gunung Sewu yaitu gua Broholo dan gua Keplek yang dari keduanya ditemukan \pm 13rangka manusia lengkap dengan peninggalan yang bercorak preneolitik
2002	Ditemukan jenis alat kapak primbas, kapak penetak, kapak genggam dan pahat genggam di Sungai Air Tawar dan Semuhun, desa Padang Bindu, Baturaja oleh Tim Kerjasama Puslit Arkeologi dan Institut De Recherche Pour le Development (IRD), Prancis.
September 2003	Penemuan Homo Floresiensis oleh Peter Brown dan Mike J di Liang bua, Pulau Flores yang diperkirakan sudah berumur 18.000 tahun.

MASUK DAN BERKEMBANGNYA AGAMA HINDU - BUDDHA DI
NUSANTARA SERTA HASIL KEBUDAYAANNYA

WAKTU	PERISTIWA
2000 - 2500 tahun yang lalu	Masyarakat Nusantara telah berinteraksi dengan pendatang dari Asia Selatan maupun Asia Tenggara.
2000 tahun yang lalu	Padi telah tumbuh di situs Pacung, Bali Utara. Keberadaan gerabah India dengan pola hias rolet. Keberadaan gerabah India di beberapa situs arkeologi di Indonesia menunjukkan awal kontak antara India dan Nusantara.
Abad IV SM - II M	Sumber-sumber tertulis dari India seperti kitab Artha Sastra, Jataka, Nidesa, dan Ramayana menyebutkan nama tempat antara lain Suvarnabhumi, Suvarnarupyakadvipa, Java, dan Javadvipa.
Abad III SM	Cengkih telah dikenal di Cina. Masyarakat India khususnya para pedagang telah mengenal daerah-daerah di Indonesia, seperti Pulau Sumater dan Jawa.
Awal Masehi	Penghuni daerah Asia Tenggara kepulauan, termasuk wilayah Nusantara, telah terlibat dalam sistem perdagangan global.
Awal Abad I - XII M	Di Sembiran, Pacuang, dan Julah pernah terdapat sebuah pelabuhan kuno.
Abad I M	Terjalannya hubungan dagang Indonesia dengan India. Kitab Periplus adalah pedoman untuk berlayar di Lautan Erythrasa atau Samudra Indonesia. Ditulis oleh seorang nahkoda berkebangsaan Yunani-Mesir.

87 - 150 M	Kitab Geographike Hyphegesis yang merupakan sebuah petunjuk untuk membuat peta.
Sejak abad IV	Beberapa kerajaan Hindu-Budha muncul di Indonesia, antara lain Kutai di Kalimantan Timur, Tarumanegara di Jawa Barat, Sriwijaya di Sumatera Selatan, Mataram di Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan Bali.
Abad IV	Kitab Raghuvamsa karya Kalidasa menyebutkan cengkih (lavanga) yang berasal dari Dvipantara.
Abad V	Terjalannya hubungan dagang Indonesia dengan Cina.
Abad VIII M	Pelabuhan-pelabuhan di sepanjang jalur perdagangan di Asia Tenggara ramai dikunjungi para pedagang, tidak hanya dari India dan Cina tetapi juga dari Arab, Persia, dan Turki.
	Pulau Bali mulai muncul dalam teks India.
732 M	Prasasti Canggal, prasasti ini termasuk prasasti tertua yang ditemukan di Jawa.
Abad IX	Dalam prasasti Bali Kuno dijumpai istilah undahagi arung, yang artinya pembuatan terowongan (arungan) untuk saluran irigasi.
882 M	Prasasti Sukawana AI merupakan prasasti tertua dari masa Bali Kuno menyebutkan beberapa istilah lahan pertanian seperti: huma (sawah), parlak (ladang), padang (daerah padang rumput), dan mmal (kebun).
896 M	Dalam Prasasti Bebetin AI terdapat kutipan mengindikasikan bahwa laki-laki (suami) mempunyai hak lebih besar (dua kali) dibandingkan wanita.
	Istilah undahagi lancang ditemukan dalam Prasasti Bebetin AI, yang mungkin berarti tukang atau spesialis pembuat sampan atau

	sejenis perahu layar.
Abad X	Sejumlah etnik dari Asia Selatan dan Asia Tenggara telah bermukim di Jawa Timur.
909 M	Prasasti Kaladi menyebutkan sejumlah orang asing yang datang ke pelabuhan di Jawa Timur.
922 M	Kasus tentang multikulturalisme dapat diketahui dari Prasasti Wurudu Kidul.
975 M	Dalam Sembiran AII menyebutkan istilah banyaga (pedagang yang mengarungi lautan) dan banigrami (perkumpulan pedagang).
983 M	Sri Wijaya Mahadewi tokoh wanita dalam prasasti Bali Kuno memerintah atas nama sendiri.
Abad XI	Ketika bahasa Jawa Kuno mulai menggantikan kedudukan bahasa Bali Kuno, terjadi perubahan istilah lahan pertanian antara lain: sawah menggantikan kata huma, dan kebwan menggantikan kata mmal.
1001 M	Dalam Prasasti Sading A ditemukan kata palancang yang mungkin berarti pajak yang terkait dengan perahu atau sampan.
1088 - 1101 M	Sri Sakala Indukirana tokoh wanita dalam prasasti Bali Kuno memerintah atas nama sendiri.
1011 M	Perajin logam yang telah muncul pada zaman prasejarah masih berlanjut hingga masa sejarah seperti tersurat dalam Prasasti Batur Pura Abang A.
1016 M	Sri Sang Adyadewi tokoh wanita dalam prasasti Bali Kuno memerintah atas nama sendiri.
1023 M	Dalam Prasasti Tengkulak A terdapat ungkapan bahwa sejumlah tanaman yang dikategorikan sebagai “kayu larangan” tampaknya

	dilindungi dan tidak diperbolehkan menebangnya secara sewenang-wenang.
	Dalam Prasasti Dawan tersurat istilah rotting banu atau semacam pajak air.
1053 M	Dalam Prasasti Dawan terdapat ketentuan mengenai orang, kuda, lembu, dan ular sawah yang mati di tengah kali/sungai atau aliran irigasi.
1065 M	Dalam Prasasti Sawaan atau Blantih B dijumpai nama jabatan “hulu kayu”.
1071 M	Istilah kasuwakan tersurat dalam Prasasti Pandak Bandung.
Abad XIX	Masih dijumpai di Bali mekanisme pembuatan saluran saluran irigasi harus mendapat izin raja/pemerintah.
1847 M	A.B. Cohen Stuart meneliti kembali semua penerbitan tentang prasasti di Indonesia.
1867-1882 M	Penelitian yang dilakukan oleh K.F. Holle menghasilkan daftar abjad/ huruf kuno yang ada di Indonesia.
1987 M	Ekskavasi di situs Sembiran dan sekitarnya pertama kali dilakukan oleh I Wayan Ardika dalam rangka penelitian untuk program doktor, dan masih berlanjut hingga sekarang.

KERAJAAN KUTAI

WAKTU	PERISTIWA
Awal abad V M	Kudungga sebagai primus interperest, kepala suku pertama di Kutai, Kalimantan Timur
Abad V	Adanya perkembangan perdagangan dan budaya terjadi di Kalimantan, seperti yang terungkap dalam prasasti-prasasti berbahasa Sanskerta ditemukan di Kutai (Kalimantan Timur). Sudah ada berita Cina tentang Pulau Jawa. Aswawarman sebagai raja pertama Kutai yang menganut agama hindu, ia diberi gelar Wangsakerta
Pertengahan abad V	Prasasti yupa di temukan di India Selatan memuat silsilah Mulawarman, raja dari daerah Kutai.
Permulaan abad VI	Sudah ada berita Cina tentang Sumatera.
Abad VI-VII	Kerajaan Chin-li-p'i-shin atau Wijayapura mengalami perkembangan. Pengaruh budaya Mon-Khmer selama periode Funan dan masa kejayaan Chen-la dapat saja sampai ke bagian utara dan barat Kalimantan.
Pertengahan abad VII	Prasasti yang beraksara Pallawa dan berbahasa Sanskerta dari situs Batu Simpai dan Situs Batu Pait merupakan bukti pengaruh nyata Hindu-Budha di Kalimantan.
Abad ke 8-9	Kekuasaan berada dibawah pimpinan Mulawarman, Kerajaan Kutai mengalami kejayaan baik dalam bidang politik, social dan ekonomi
977	Kutai mengirimkan misi pertama ke Cina.

Abad ke-14	Kerajaan Kutai dipimpin Maharaja Dharma Setia, raja ke-21 Kutai yang tewas dalam perang antara Kutai dan Kutai Kertanegara dibawah pimpinan Aji Pangeran Anum Panji Mendapa, sehingga kerajaan Kutai runtuh
1365	Kakawin Nagarakertagama satu-satunya naskah kuno yang menyebutkan nama tempat di wilayah Kalimantan Barat.
13 Mei 1612	Kitab Sejarah Melayu sumber tertulis yang menyebutkan nama tempat di Kalimantan Barat yang memiliki hubungan dengan Majapahit.

KERAJAAN TARUMANEGARA

WAKTU	PERISTIWA
Abad III dan IV	Barang gerabah dari India Selatan telah hadir di daerah pantai utara Jawa Barat sejak masa akhir zaman prasejarah, yaitu sejak Masa Perundagian.
Sekitar abad ke-4 M	Kerajaan Tarumanegara didirikan oleh Jayasingawarman di sungai Citarum, Jawa Barat
Abad V	Inskripsi Purnawarman, raja dari Tarumanegara menyebutkan adanya sebuah kerajaan bernama To-lo-mo dengan rajanya yang bernama S'ri Pa-da-do-a-la-pa-mo. Di Pulau Jawa (Jawa Barat) telah berdiri sebuah kerajaan yang bercorak Hindu, yaitu Kerajaan Tarumanegara. Sumber tertulis mengenai kerajaan ini berupa prasasti yang seluruhnya berjumlah tujuh buah dan ditemukan di daerah Jawa Barat.
Abad V-VII	Kerajaan Tarumanegara diperkirakan berkembang. Diduga kerajaan ini memiliki wilayah yang luasnya meliputi sebagian

	<p>besar Jawa bagian barat.</p> <p>Kerajaan Tarumanegara mengalami masa kejayaan di bawah pimpinan Purnawarman baik di bidang sosial, ekonomi, dan politik</p>
414	<p>Berita cina yang berasal dari Fa-Hsien berupa laporan perjalanan, berjudul Fo-kuo-chi.</p> <p>Berita tertua tentang kehadiran agama Buddha di Tarumanegara berasal dari berita Cina yang ditulis Fa-Hsien. Berita Cina yang ditulis oleh Fa-Hsien menyebutkan bahwa dalam pelayarannya kembali dari India, ia terdampar di Jawa.</p>
420-479	<p>Berita Cina dari zaman Dinasti Sung menyebutkan adanya sebuah perdagangan yaitu Ko-ying yang diidentifikasi oleh O.W. Wolters dengan Karawang yang terletak di pantai utara Jawa Barat.</p>
435	<p>Raja Dinasti Sung bernama S'ri pa-da-do-a-la-pa-mo mengirimkan utusannya ke Negeri Cina.</p>
454-464	<p>Pada masa pemerintahan Kaisar Hsiau-wu, raja dari Kerajaan Kan-to-li, Sa-pa-la-na-lin-da mengirimkan seorang pejabat tinggi yang bernama Ta-ru-da sambil membawa upeti berupa barang-barang emas dan perak untuk dipersembahkan kepada kaisar Cina.</p>
Sekitar abad ke-VII	<p>Pada masa pemerintahan Linggawarman Kerajaan Tarumanegara mengalami kemunduran dan keruntuhan karena jatuhnya tangku kekuasaan ke Kerajaan Sunda</p>
618-906	<p>Berita Cina dari zaman Dinasti T'ang memberitakan tentang adanya barang dagangan yang berasal dari Jawa, berupa kulit penyu, emas, perak, cula badak, dan gading gajah, bahkan disebutkan bahwa penduduknya telah pandai membuat minuman keras yang dibuat dari bunga kelapa.</p>

787	Terjadi serangan terakhir dari K'un-lun dan Da-ba atau Cho-po (Jawa) yang cukup menghancurkan, sebagaimana dituliskan pada Prasasti Yang Tikuh yang dikeluarkan oleh Raja Indrawarman.
-----	--

KERAJAAN SRIWIJAYA

WAKTU	PERISTIWA
8500-2800 tahun yang lalu	Terbentuk daerah di sekitar Sungai Batanghari mulai dari Jambi sampai Muara Jambi atau ke pantai sekarang.
Abad I dan II M	Di Sumatera terdapat beberapa bandar penting. Bandar-bandar tersebut antara lain Barus di pantai barat laut Sumatera, Kota Cina di pantai timur laut Sumatera, Jambi dan Palembang di pantai tenggara Sumatera.
Abad I M-XVI	Kain sutra merupakan komoditas dagang penting yang dibawa dari Cina untuk diperdagangkan di wilayah lain.
Abad III	Disekitar Teluk Wen terdapat Kerajaan Koying, Kantoli, dan Tupu yang eksis sebelum Kerajaan Malayu.
682	Kedatuan Sriwijaya didirikan pada abad ke-7 di Sumatera Selatan dengan raja pertamanya yaitu Dapunta Hyang
23 April 682	Dapunta Hiyang naik perahu dari pusat pemerintahannya di suatu tempat di tepi sungai, pergi menuju kuil Buddha untuk merayakan Hari Waisak sambil berdoa untuk keberhasilan ekspedisi yang akan dilakukannya.
19 Mei 682	Dapunta Hiyang naik perahu dari Minana dengan membawa tentara 20.000 orang, perbekalan 200 upeti naik perahu, dan 1312 orang tentara yang berjalan kaki untuk merebut Mukha upan.

16 Juni 682	Di suatu tempat Dapunta Hiyang mendirikan perkampungan. Perkampungan, tempat berdirinya Sriwijaya kini dikenal dengan nama Palembang, tempat Prasasti Kedukan Bukit ditemukan.
	Dapunta Hiyang membangun wanua dengan bangunan-bangunannya yang dibuat dari kayu dan bambu
23 Maret 684	Dapunta Hiyang membangun sebuah taman yang diberi nama Sriksetra seperti yang ditulis pada Prasasti Talang Tuo
Sekitar abad VIII	Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya dibawah pimpinan Balaputradewa, sehingga adisebut kerajaan nusantara pertama
711	Kitab Hastadandasastra diterjemahkan ke dalam bahasa Cina oleh I-tsing.
15 April 775	Seorang datu Sriwijaya membangun trisamaya caitya untuk Padmapani, Sakyamuni, dan Wajrapani.
844-848	Seorang pedagang Arab yang bernama Ibn Hordadbeh berkunjung ke Sriwijaya.
Abad IX	Mulai dikenalnya kapus barus.
Abad X	Barus sudah menjadi bagian dari Sriwijaya.
Sekitar akhir abad X M dan awal abad XI M	Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran dibawah pemerintahan Raja Sri Sudarmaniwarnadewa
902	Fansur (Barus) merupakan pelabuhan besar di pantai barat yang menghasilkan cengkih, kapur barus, kayu cendana, dan pala.
Abad XI-XIV	Kota Cina dan Paya Pasir merupakan situs pelabuhan kuno yang sangat penting dalam rangka perdagangan Asia Tenggara.
1003	Raja Se-li-chu-lo-wu-ni-fo-ma-tiao-hua (Sri Cudamaniwarmanadewa) mengirimkan dua utusan ke Cina dengan

	membawa upeti.
1011-1023	Masa kepopuleran Dharmakirti yaitu biksu yang hidup di Sriwijaya.
1017	Rajendracola dari Kerajaan Cola telah menyerang Sriwijaya dan kerajaan lain di sekitar selat.
1025	Terjadi penyerangan Kerajaan Cola ke Sriwijaya. Rajanya Sanggrama Wijayatunggawarman berhasil ditawan.
Abad XIV	Nama dan eksistensi Kedatuan Sriwijaya sudah tidak terdengar lagi.
1374	Raja Ma-pa-ha-pau-lin-pang (Maharaja Palembang) mengirimkan utusan dengan membawa barang persembahan.
1377	Armada kerajaan Sriwijaya mendapat serangan dari Armada laut Majapahit, sehingga berakhir masa kerajaan Sriwijaya dimasa pemerintahan Sanggrama Wijaya Tunggawarman
1445	Raja Brawijaya Kertabhumi kemudian mengirimkan Aria Damar ke Palembang untuk menjadi raja muda Majapahit. Sultan Mugni yang telah tua kemudian mengangkat Aria Damar, yang telah berganti nama menjadi Aria Dilah, menjadi penguasa di Palembang.
1473	Raden Patah dan Raden Kusen (anak dari selir Brawijaya yang diungsikan ke Palembang) yang ada di Palembang, kembali ke Majapahit.
1485	Berakhirnya masa pemerintahan Aria Dilah di Palembang.
1511	Terjadi penaklukan oleh bangsa Portugis di kota Sriwijaya.
1225	Sebuah berita Cina menguraikan tentang rakyat di Kerajaan Suwarnabhumi. Disebutkan bahwa rakyat tinggal di sekitar kota

	atau di atas rakit yang beratap rumbia.
Abad XIV	Chu-fan Chi menulis Kitab Chau Ju-kua yang menyebutkan sebuah negara yang cukup kuat bernama San-fu-ch'i (Sriwijaya).
1898	Pakar arkeologi yang pertama kali memperkenalkan Sriwijaya ke dunia ilmu pengetahuan adalah George Coedes dalam telaahnya mengenai Prasasti Kota Kapur yang ditemukan di Pulau Bangka.
1930-an	Westenenk dan Schnitger berhasil menemukan sisa-sisa bangunan stupa dari bata di sekitar puncak Bukit Siguntang.
1973	Ekskavasi yang dilakukan di situs Lemahabang berhasil menemukan lebih dari 400 buah stupika tanah liat, di samping sebuah arca Bodhisatwa Awalokiteswara.
1980-an	Ditemukan daerah Talang Kikim sebagai situs, dan masih merupakan rawa-rawa yang cukup dalam. Di lokasi ini ditemukan petunjuk permukiman kuno di atas air.
1988	Ditemukan lebih dari 40 buah arca logam perunggu dan perunggu yang dilapis emas.
1989/1990	Ekskavasi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional berhasil menemukan sisa fondasi bangunan di kaki sebelah barat Bukit Siguntang di situs Tanjung Rawa



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jln. Prof. Dr. Hamka, Atr Tawar Padang 25131, Telp. Opr. (07151) 51260, Pes. 227, 445126,
 Fax. 55628, Email: unppdg@indosat.net.id, Home Page: <http://www.unp.ac.id/>



SERTIFIKAT

NOMOR: 3436/UN352/PM/2017

Diberikan Kepada

Drs. Zafri, M.Pd.
NARASUMBER

SEMINAR

PELATIHAN PENULISAN KAMUS WAKTU DENGAN ANALISIS
 DIAKRONIS UNTUK GURU SEJARAH MGMP KOTA PADANG
 Padang, Jumat 6 oktober 2017

Ketua LP2M
 Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
 NIP. 146303201488031002

Panitia Pelaksana



Drs. Zafri, M.Pd
 NIP. 1495909101498601003

4) Biodata Ketua dan Anggota Tim IbM

KETUA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs.Zafri,M.Pd
2	Jenis Kelamin	Laki – Laki (L)
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19590910198603001
5	NIDN	0010095907
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pariaman/10-09-1959
7	E-mail	zafriajo@fis.unp.ac.id
8	Nomor Telepon/ HP	081374329191
9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang, Jl.Prof.Dr. Hamka Air Tawar Padang
10	No Telp/ Fax	0751-443890
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = 50 orang (5 th terakhir)
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Metode Penelitian Pendidikan
		2. Metode dan Model Pembelajaran
		3. Perencanaan Pembelajaran
		4. Penilaian Hasil Pembelajaran Sejarah
		5. Statistik Pendidikan

		6. Kurikulum dan Buku Teks
		7. Micro Teaching
		8. dll

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S 2
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Padang	IKIP Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah
Tahun Masuk-Lulus	1980-1984	1994-1997
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Persepsi Guru SMA Kota Padang Terhadap PSPB	Jenis Kuliah dengan Perbedaan Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Sejarah Berdasarkan Topik di Tema Sejarah

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2015	Pengembangan Komik sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah SMA (Tahun 1)	DRPM Dikti	59.000.000

2.	2016	Pengembangan Komik sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah SMA (Tahun 2)	DRPM Dikti	50.000.000
3.	2017	Penerapan Model Pembelajaran Berstruktur untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah	PNBP UNP	50.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2012	Pendalaman Materi Pembelajaran Sejarah MGMP Sejarah di Kota Padang	MGMP Kota Padang	10.000.000
2.	2014	Penataran Guru IPS	Dinas Pendidikan Padang Pariaman	10.000.000
3.	2014	Pengenalan Tokoh Sejarah Melalui Kamus Biografi Pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat	PNBP UNP	10.000.000

4.	2015	Pelatihan Materi Konsep dan Gerak Sejarah SMA	PNBP UNP	10.000.000
5.	2016	Pelatihan Komik sebagai Media Pembelajaran Sejarah yang Inovatif	Mandiri	5.000.000
6.	2017	Pelatihan Penulisan Kamus Waktu dengan Pendekatan Analisis Diakronis untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang	PNBP UNP	20.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah	Diakronika	Vol. XII No. 1 Th. 2012 ISSN: 1411-1764
2.	Berpikir Analisis dalam Pembelajaran Sejarah	Diakronika	Vol. XII No. 2 Th. 2012 ISSN: 1411-1764
3.	Paradigma Ilmiah	Diakronika	Vol. XIII No. 2 Th. 2013 ISSN: 1411-1764
4.	Sumbangan Materi Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dalam Pembentukan Sikap pada Kurikulum 2013	Diakronika	Vol. XIV No. 2 Th. 2014 ISSN: 1411-1764

5.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah dengan Pembelajaran Snowball Throwing	Diakronika	Vol. XV No. 2 Th. 2015 ISSN: 1411-1764
6.	Komik; Media Inovatif Pembelajaran Sejarah	Diakronika	Vol. XVI No. 2 Th. 2016 ISSN: 1411-1764

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	PLPG Provinsi Sumbar	Instruktur Sertifikasi Guru Sejarah / IPS (PLPG), Provinsi Sumbar	2007-2016 Kota Padang
2.	Seminar MGMP Kota Padang	Karakteristik Materi Pembelajaran Sejarah di SMA	2012 Kota Padang
3.	Penataran Guru IPS	Membelajarkan IPS	2014 Kab. Padang Pariaman
4.	Seminar Biografi Tokoh Sejarah untuk Penanaman Nilai dan Karakter	Peran Mata Pelajaran Sejarah dalam Pembentukan Sikap	2014 Kota Padang

4.	Workshop Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah Kurikulum 2013	Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah	2015 Kota Padang
5.	Lokakarya MGMP Pesisir Selatan Sumatera Barat	Konsep & Gerak Sejarah; Suatu Karakteristik Pembelajaran Sejarah	2015 Pesisir Selatan
6.	Seminar Sosialisasi Penggunaan Komik Sejarah	Fakta, Konsep dan Prinsip Pembelajaran Sejarah	2016 Kab. Pasaman Barat
7.	Seminar Nasional 'Pemutakhiran Pembelajaran Sejarah'	Sudahkah Pembelajaran Sejarah Bermakna Bagi Anak?	2017 Jurusan Sejarah FIS UNP

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Kamus Biografi Singkat Tokoh Sejarah	2014	255	Sukabina

2.	Komik Sejarah Jilid 1; Awal Kehidupan Manusia Indonesia Zaman Pra Aksara	2015	120	Sukabina
3.	Komik Sejarah Jilid 2; Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha	2017	110	Sukabina

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, November 2017

Drs.Zafri,M.Pd

NIP.195909101986031003

ANGGOTA 1

Drs. Etmi Hardi, M.Hum

ANGGOTA 2

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Zul 'Asri, M.Hum
2.	Pangkat/Golongan	Penata/IIIc
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/No. Seri Karpeg	196006031986021001 / E. 867 616
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Balai Gurah, Kab. Agam 3-6-1960
6.	Alamat Rumah	Kompleks Perumahan Kuala Nyiur I C/6 Padang (25172)
7.	Nomor Telepon	(0751) 483271
8.	Nomor HP	081267934560 dan 081535327497
9.	Alamat Kantor	Jurusan Sejarah, FIS, Kampus UNP Air Tawar Padang (25131),
10.	Nomor Telepon/Fax	(0751) 445127,/ 7055671
11.	Alamat e-mail	http://www.zulasri45@gmail.com
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Pengantar Sejarah Indonesia 2. Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam 3. Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Barat

		4. Sejarah Pergerakan Kebangsaan Indonesia
		5. Sejarah Indonesia Kontemporer
		6. Sejarah Kota
		7. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar

B. Riwayat Pendidikan

2.1. Program	S1	S2
2.2. Nama PT	IKIP Padang	Universitas Indonesia
2.3. Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Ilmu Sejarah
2.4. Tahun Masuk	1979	1996
2.5. Tahun Lulus	1983	2001
2.6. Judul Skripsi/Tesis	Malaka, Peranannya dalam Perdagangan dan Penyebaran Islam di Nusantara	Bukittinggi 1945-1980: Perkembangan Kota Secara Fisik dan Hubungannya dengan Pemilikan Tanah
2.7. Nama Pembimbing	Dra. Fatimah Enar Drs. Syofyan Naim	Dr. Aris Poniman Kertopermono

C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah

1.	2014	Ruang Pendidik INS Kayu Tanam dari Zaman Kolonial Sampai Kontemporer	PNBP	10.000.000
2		Tuan Tanah Tionghoa Padang	Yayasan Tionghoa Padang	
3	2015	Pengembangan Komik sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah SMA (Tahun 1)	DRPM Dikti	59.000.000
4	2016	Pengembangan Komik sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah SMA (Tahun 2)	DRPM Dikti	50.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Makalah	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2012	Instruktur Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) dalam Mata Diklat Kebijakan Pengembangan Profesi Guru (KPPG) dan Informasi Kurikulum 2013 Selama 16 JP		
2.	2013	Instruktur Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG) dalam Mata Diklat Kebijakan Pengembangan Profesi Guru (KPPG) dan Informasi		

		Kurikulum 2013 Selama 16 JP		
3.	2014	Pengenalan Tokoh Sejarah Melalui Kamus Biografi Pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat	PNBP UNP	10.000.000
4.	2014	Kegiatan Kampanye Anti Rokok Bagi Pelajar SMP Pembangunan UNP Kota Padang		
5.	2015	Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS Kota Padang Untuk Pembuatan Handout Berdasarkan Tema Dalam Pembelajaran		
6.	2015	Pelatihan Materi Konsep dan Gerak Sejarah SMA	PNBP UNP	10.000.000
7.	2016	Pelatihan Komik sebagai Media Pembelajaran Sejarah yang Inovatif	Mandiri	5.000.000
8.	2017	Pelatihan Penulisan Kamus Waktu dengan Pendekatan Analisis Diakronis untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang	PNBP UNP	20.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1.	Dari Fort De Kock Ke Bukittinggi: Perubahan Simbol Kota Berbudaya Barat Ke Simbol Kota Berbudaya	Diakronika	Vol. XIV No. 2 Th. 2014 ISSN: 1411-1764

	Minangkabau (1930-an-1960-an)		
2.	Keterlibatan Pemuda dalam PRRI	Diakronika	Vol. XV No. 2 Th. 2015 ISSN: 1411-1764
3.	Komik; Media Inovatif Pembelajaran Sejarah	Diakronika	Vol. XVI No. 2 Th. 2016 ISSN: 1411-1764

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Biografi Tokoh Sejarah untuk Penanaman Nilai dan Karakter	Nilai Karakter tokoh sejarah bangsa	2014 Kota Padang
2.	Workshop Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah Kurikulum 2013	Gerak Sejarah dalam Perspektif Filsafat Sejarah Spekulatif	2015 Kota Padang
3.	Seminar Sosialisasi Penggunaan Komik Sejarah	Fakta, Konsep dan Prinsip Pembelajaran Sejarah	2016 Kab. Pasaman Barat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Kamus Biografi Singkat Tokoh Sejarah	2014	255	Sukabina
2.	Komik Sejarah Jilid 1; Awal Kehidupan Manusia Indonesia Zaman Pra Aksara	2015	120	Sukabina
3.	Komik Sejarah Jilid 2; Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha	2017	110	Sukabina

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, November 2017

Drs. Zul 'Asri, M.Hum

NIP. 196006031986031001

ANGGOTA 3

A. Data Pribadi

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd
2	Jenis Kelamin	Perempuan (P)
3	Jabatan Fungsional	Penata Muda Tk 1 / III b
4	NIP	198509162015042001
5	NIDN	0016098505
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Solok/16-09-1985
7	E-mail	herahastuti@fis.unp.ac.id
8	Nomor Telepon/ HP	085263810310
9	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang, Jl.Prof.Dr. Hamka Air Tawar Padang
10	No Telp/ Fax	0751-443890
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	Multimedia Pembelajaran Sejarah Kurikulum dan Buku Teks Pengantar Statistik Perencanaan Pembelajaran Sejarah Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Hindu Buddha

	Sejarah Indonesia Zaman Pengaruh Islam
--	--

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S 2
Nama Perguruan Tinggi	UNP	UNP
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Pendidikan Sejarah
Tahun Masuk-Lulus	2005-2010	2011-2013
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Nagari Paninggahan Pada Masa PRRI (1958-1961)	Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mohammad Sjafe'i
Pembimbing	Hendra Naldi,SS.M.Hum Etmi Hardi,M.Hum	Prof. Dr. Mestika Zed, MA Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	Penelitian; Ruang Pendidik INS Kayutanam, dari Zaman Kolonial sampai Kontemporer	PNBP - FIS UNP	10.000.000

2	2015	Pengembangan Komik Sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah di SMA (Tahun 1)	DIPA - Hibah Bersaing	59.000.000
3	2016	Pengembangan Komik sebagai Media Inovatif Pembelajaran Sejarah SMA (Tahun 2)	DRPM Dikti	50.000.000
4	2017	Penerapan Model Pembelajaran Berstruktur untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Sejarah	PNBP UNP	50.000.000

D. Pengalaman Pengabdian dan Penerapan Ipteks dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	Pengenalan Tokoh Sejarah Melalui Kamus Biografi Pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat	DIPA - UNP	10.000.000
2	2015	Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah Kurikulum 2013 Pada Guru Sejarah MGMP Sumatera Barat	DIPA - UNP	15.000.000

3	2016	Pelatihan Komik sebagai Media Pembelajaran Sejarah yang Inovatif	Mandiri	5.000.000
4	2017	Pelatihan Penulisan Kamus Waktu Dengan Pendekatan Analisis Diakronis Untuk Guru Sejarah MGMP Kota Padang	PNBP UNP	20.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Jambu Lippo; Kerajaan Lama Minangkabau	Humaniora	2013
2	Nagari Paninggahan Pada masa PRRI [1958-1961]	Diakronika	Vol. XIV No.2 Th. 2014 ISSN: 1411-1764
3	Komik; Media Inovatif Pembelajaran Sejarah	Diakronika	Vol. XVI No. 2 Th. 2016 ISSN: 1411-1764

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
----	-------------------------------	----------------------	------------------

1.	Seminar Biografi Tokoh Sejarah untuk Penanaman Nilai dan Karakter	Peran Mata Pelajaran Sejarah dalam Pembentukan Sikap	2014 Kota Padang
2.	Workshop Pelatihan Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah Kurikulum 2013	Penulisan Materi Konsep dan Gerak Sejarah	2015 Kota Padang
3.	Seminar Sosialisasi Penggunaan Komik Sejarah	Fakta, Konsep dan Prinsip Pembelajaran Sejarah	2016 Kab. Pasaman Barat
4.	Seminar Nasional 'Pemutakhiran Pembelajaran Sejarah'	Sudahkah Pembelajaran Sejarah Bermakna Bagi Anak?	2017 Jurusan Sejarah FIS UNP

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Kamus Biografi Singkat Tokoh Sejarah	2014	255	Sukabina

2.	Komik Sejarah Jilid 1; Awal Kehidupan Manusia Indonesia Zaman Pra Aksara	2015	120	Sukabina
3.	Komik Sejarah Jilid 2; Nusantara Zaman Pengaruh Hindu Buddha	2017	110	Sukabina

H. Keikutsertaan dalam Seminar dan Workshop dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Waktu dan Tempat	Peran
1	Seminar Nasional “Pluralisme dalam Gerakan Nasionalisme di Indonesia” oleh Dirjen Kebudayaan, Museum Kebangkitan Nasional.	2012 - Museum Kebangkitan Nasional Jakarta	Peserta
2	Workshop Sosialisasi Kurikulum 2013	2013 - Pascasarjana UNP	Peserta

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, November 2017

Hera Hastuti, S.Pd.,M.Pd

NIP. 198509162015042001